

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR KOMPETENSI PEMBUATAN POLA ROK
PIAS MELALUI METODE PEMBELAJARAN *STAD* BERBANTUAN
MACROMEDIA FLASH DI SMK KARYA RINI YHI KOWANI
YOGYAKARTA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :
Setiana Dwi Kurniasari
NIM 11513244003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR KOMPETENSI PEMBUATAN POLA ROK
PIAS MELALUI METODE STAD BERBANTUAN MACROMEDIA FLASH DI
SMK KARYA RINI YHI KOWANI YOGYAKARTA**

Disusun Oleh :
Setiana Dwi Kurniasari
NIM. 11513244003

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan



Yogyakarta, 23 Januari 2017

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Teknik Busana

Dr. Widiastuti
NIP. 19721115 200003 2 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing

Dr. Widjningsih
NIP. 19510702 197803 2 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Setiana Dwi Kurniasari

Nim : 11513244003

Program studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TA : Peningkatan Hasil Belajar Kompetensi Pembuatan Pola Rok
Pias Melalui Metode STAD Berbantuan Macromedia Flash
di SMK Karya Rini Yhi Kowani Yogyakarta

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, maret 2017

Yang menyatakan,



Setiana Dwi Kurniasari

NIM. 11513244003

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi


PENINGKATAN HASIL BELAJAR KOMPETENSI PEMBUATAN POLA ROK PIAS MELALUI METODE PEMBELAJARAN *STAD* BERBANTUAN *MACROMEDIA FLASH* DI SMK KARYA RINI YHI KOWANI YOGYAKARTA

Disusun Oleh :
Setiana Dwi Kurniasari
11513244003

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 09 Maret 2017

| Tim Penguji | | |
|---|---|------------|
| Nama / Jabatan | Tanda Tangan | Tanggal |
| <u>Dr. Widjiningsih</u> Ketua Penguji / Pembimbing |  | 13-04-2017 |
| <u>Sugiyem, M.Pd</u> Sekertaris |  | 13-04-2017 |
| <u>Afif Ghurub Bestari, M.Pd</u> Penguji |  | 13-04-2017 |

Yogyakarta, April 2017
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Dr. Widarto, M.Pd
NIP. 19631230 198812 1 001

MOTTO

“Sungguh, Allah tidak akan mengubah (nasib) suatu kaum jika mereka tidak mengubah keadaannya sendiri...” (Qs. Ar Ra’d : 11)

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan yang lain) dan kepada Tuhanmu lah kamu berharap” (Al-Insyiroh : 5-8)

*Kesulitanmu itu sementara, seperti semua yang sebelumnya pernah terjadi, jagalah hatimu dekat dengan Tuhan
Ini hidupku. Aku penentu kebesaran hidupku. It is my decision and my action, or nothing at all
(mario teguh)*

The success of someone in the future will be determined by the ability of learning and life skills (DePorter)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, Skripsi ini kupersembahkan sebagai wujud terima kasihku kepada :

1. Kedua orang tuaku, Bapak Sakino dan Ibu Juminten tersayang yang telah memberikan segalanya dari saya kecil hingga sekarang. terima kasih doa yang tiada henti, perhatian, semangat dan pengorbanannya selama ini. Semoga selalu dilimpahkan kesehatan dan rezeki oleh Allah SWT.
2. Masku terhebat Eko Rianto, ST dan Mbak iparku tersayang Novi Asrianti, ST yang selalu memberikan dukungan dan motivasi yang luar biasa, terima kasih atas doa, perhatian dan kebahagiaan buatku dan juga keluarga.
3. Mas Eko Setyawan, atas bantuan, semangat, dukungan, motivasi dan perhatiannya yang selalu membuat hariku berwarna
4. Sahabatku Riza Uswatun khasanah, Mbak Anisa Thul Kasanah dan Uswatun Khasanah yang selalu ada disaat suka dukaku dan selalu membantuku disaat susah
5. Teman-teman semuanya, Pendidikan Teknik Busana S1 NR 2011 terima kasih untuk kebersamaannya dan kerjasamanya selama ini, sukses selalu buat kita semua.
6. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta yang aku banggakan. Terima kasih telah mewujudkan semua yang aku cita-citakan.

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR KOMPETENSI PEMBUATAN POLA ROK
PIAS MELALUI METODE PEMBELAJARAN *STAD* BERBANTUAN
MACROMEDIA FLASH DI SMK KARYA RINI YHI KOWANI
YOGYAKARTA**

Oleh :
Setiana Dwi Kurniasari
11513244003

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pelaksanaan pembelajaran pembuatan pola rok pias melalui metode *STAD* berbantuan *Macromedia Flash* di SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta, (2) besarnya peningkatan kompetensi pembelajaran pembuatan pola rok pias dengan menerapkan metode pembelajaran *STAD* berbantuan *Macromedia Flash* di SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan desain penelitian model Kemmis dan Mc.Taggart. Populasi penelitian adalah siswa kelas X SMK Karya Rini berjumlah 37 siswa. Ukuran sampel penelitian sebanyak 37 siswa ditentukan dengan teknik *sampling* jenuh. Metode pengumpulan data dengan melakukan observasi pelaksanaan pembelajaran, memberikan tes dan tes unjuk kerja. Uji validitas instrumen penelitian dengan meminta pertimbangan ahli (*expert judgements*). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskripsif.

Hasil penelitian ini adalah: (1) pelaksanaan pembelajaran membuat pola rok pias menggunakan metode pembelajaran *STAD* berbantuan *Macromedia Flash* pada kelas X di SMK Karya Rini adalah sebagai berikut: pada kegiatan pendahuluan guru menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, pada kegiatan inti guru mendemostrasikan pembuatan pola rok pias berbantuan media *Macromedia Flash*, guru membimbing siswa dalam membuat pola, guru mengecek pemahaman siswa tentang materi pembuatan pola rok pias dan mengumpam-balikan pada kegiatan presentasi kelompok dan memberikan latihan lanjutan pembuatan pola rok pias, (2) terjadi peningkatan kompetensi siswa, pada pra siklus rata-rata nilai 67,05, pada siklus I meningkat menjadi 77,10, peningkatan pada pra siklus ke siklus I meningkat sebesar 12,93%, dan pada siklus II, rata-rata nilai 77,10 meningkat menjadi 83,43, peningkatan pada siklus I ke siklus II sebesar 7,36%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya penerapan pembelajaran *STAD* berbantuan *Macromedia Flash* dapat meningkatkan kompetensi siswa.

Kata Kunci: pembuatan pola rok pias, metode pembelajaran *STAD*, *macromedia flash*

**IMPROVING THE LEARNING OUTCOMES IN THE COMPETENCY OF
GODET SKIRT PATTERN MAKING THROUGH THE STAD
LEARNING METHOD ASSISTED BY MACROMEDIA
FLASH AT SMK KARYA RINI YHI KOWANI,
YOGYAKARTA**

By :
Setiana Dwi Kurniasari
11513244003

ABSTRACT

This study aimed to investigate: (1) the implementation of the learning of godet skirt pattern making through the STAD learning method assisted by Macromedia Flash at SMK Karya Rini YHI Kowani, Yogyakarta; and (2) the extent of the improvement of the competency in the learning of godet skirt pattern making through the STAD learning method assisted by Macromedia Flash at SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta.

This was a classroom action research study using the research design by Kemmis and McTaggart. The research population comprised Grade X students of SMK Karya Rini with a total of 37 students. The sample, consisting of 37 students, was selected by means of the saturated sampling technique. The data were collected through observations on the learning implementation, tests, and performance tests. The instrument validity was assessed by expert judgment. The data analysis technique in the study was the descriptive analysis technique.

The results of the study were as follows. (1) The learning implementation of godet skirt pattern making through the STAD learning method assisted by Macromedia Flash at SMK Karya Rini was as follows. In the opening activities, the teacher presented the objectives and prepared the students; in the main activities, the teacher demonstrated godet skirt pattern making assisted by Macromedia Flash, assisted the students in pattern making, checked the students' understanding of the materials of godet skirt pattern making and gave feedback in the group presentation activity, and gave further exercises on godet skirt pattern making. (2) There was an improvement in the students' competency. In the pre-cycle, the mean score was 67.05; it improved to 77.10 in Cycle I. The improvement from the pre-cycle to Cycle I was 12.93%. In Cycle II, the mean score which was 77.10 improved to 83.43; the improvement from Cycle I to Cycle II was 7.36%. This indicated that the application of the STAD learning method assisted by Macromedia Flash was capable of improving the students' competency.

Keywords: *godet skirt pattern making, STAD learning method, macromedia flash*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini telah banyak mendapat pengarahannya dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dr. Widjiningsih, selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan saran kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Sri Widarwati, M.Pd selaku validator instrumen TAS yang memberikan saran dan masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Bapak Afif Ghurub Bestari, M.Pd selaku penguji dan validator media pembelajaran yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
4. Ibu Sugiyem, M.Pd selaku sekretaris ujian TAS yang memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
5. Ibu Dr. Mutiara Nugraheni, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana Universitas Negeri Yogyakarta dan Ibu Dr. Widiastuti selaku Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Busana beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
6. Bapak Dr. Widarto selaku dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
7. Bapak Suyatmin, S.E.M.MPar, selaku kepala SMK Karya Rini yang telah

memberi izin observasi.

8. Ibu Sri Sungkawaningati, S.Pd, selaku guru mata pelajaran pola SMK Karyarini yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan observasi.
9. Teman-teman mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Busana atas pemberian motivasi dan kerjasamanya.
10. Siswa-siswi kelas X Busana SMK Karya Rini tahun ajaran 2015/2016 yang telah bersedia bekerjasama dalam pelaksanaan proses pengambilan data skripsi.
11. Semua pihak terkait yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, Maret 2017

Penulis

Setiana Dwi Kurniasari
NIM. 11513244003

DAFTAR ISI

| | |
|--|--------------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN..... | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iv |
| HALAMAN MOTTO..... | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | vi |
| ABSTRAK..... | vii |
| KATA PENGANTAR..... | ix |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL..... | xiii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xv |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 5 |
| C. Batasan Masalah..... | 5 |
| D. Rumusan Masalah..... | 6 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 6 |
| F. Manfaat Penelitian..... | 6 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA..... | 8 |
| A. Kajian Teori..... | 8 |
| 1. Kompetensi Pola Dasar Busana..... | 8 |
| a. Kompetensi..... | 8 |
| b. Pola Busana..... | 15 |
| 2. Rok Pias..... | 18 |
| a. Pengertian Rok Pias..... | 18 |
| b. Ciri-Ciri Rok Pias..... | 18 |
| c. Jenis Rok Pias..... | 19 |
| 3. Hasil Belajar..... | 20 |
| a. Pengertian hasil belajar..... | 20 |
| 4. Metode Pembelajaran Kooperatif..... | 22 |
| a. Pengertian Metode pembelajaran kooperatif..... | 22 |
| b. Ciri-ciri Metode pembelajaran kooperatif..... | 23 |
| c. Tipe-tipe Metode pembelajaran kooperatif..... | 24 |
| d. Metode pembelajaran kooperatif tipe <i>STAD</i> | 27 |
| 5. Media Pembelajaran..... | 28 |
| a. Pengertian Media Pembelajaran..... | 28 |
| b. Manfaat Media Pembelajaran..... | 29 |
| c. Macam-Macam Media Pembelajaran..... | 30 |
| 6. <i>Macromedia Flash</i> | 32 |
| a. Pengertian <i>Macromedia Flash</i> | 32 |
| b. Kelebihan <i>Macromedia Flash</i> | 32 |
| B. Kajian Penelitian Yang Relevan..... | 33 |

| | |
|--|-----------|
| C. Kerangka Berpikir..... | 38 |
| D. Hipotesis Tindakan..... | 40 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 41 |
| A. Jenis Dan Desain Penelitian..... | 41 |
| 1. Jenis Penelitian..... | 41 |
| 2. Desain Penelitian..... | 41 |
| B. Lokasi Dan Waktu Penelitian..... | 42 |
| 1. Lokasi Penelitian..... | 42 |
| 2. Waktu Penelitian..... | 42 |
| C. Subyek Penelitian..... | 42 |
| D. Jenis Tindakan..... | 43 |
| E. Teknik Dan Instrumen Penelitian..... | 47 |
| 1. Teknik Pengumpulan Data..... | 47 |
| 2. Instrumen Penelitian..... | 48 |
| 3. Validitas dan reliabilitas Penelitian..... | 53 |
| a. Uji Validitas Instrumen..... | 53 |
| b. Reliabilitas Instrumen..... | 55 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 60 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 64 |
| A. Prosedur penelitian..... | 64 |
| B. Hasil penelitian..... | 66 |
| C. Pembahasan..... | 85 |
| BAB V SIMPULAN DAN SARAN..... | 92 |
| A. Simpulan..... | 92 |
| B. Implikasi..... | 93 |
| C. Keterbatasan penelitian..... | 93 |
| D. Saran..... | 94 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 95 |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| | | |
|----------|--|----|
| Tabel 1 | Kompetensi Kejuruan Bidang Keahlian Busana Butik..... | 14 |
| Tabel 2 | Sintaks Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD..... | 28 |
| Tabel 3 | Kisi-Kisi Penilaian Unjuk Kerja Pembuatan Pola Rok Pias..... | 49 |
| Tabel 4 | Kisi-Kisi Instrumen Soal Tes Kognitif..... | 50 |
| Tabel 5 | Kisi-Kisi Lembar Observasi Proses Pembelajaran..... | 51 |
| Tabel 6 | Item Penilaian Kelayakan Media Berbasis <i>Macromedia Flash</i> Pembuatan Pola Rok Pias..... | 57 |
| Tabel 7 | Item Penilaian Instrumen Observasi Pelaksanaa Pembelajaran..... | 58 |
| Tabel 8 | Item Penilaian Instrumen Tes Essay..... | 59 |
| Tabel 9 | Item Penilaian Instrumen Unjuk Kerja..... | 59 |
| Tabel 10 | Interprestasi Penilaian Kompetensi Membuat Pola Rok Pias.... | 62 |
| Tabel 11 | Kategori Keterlaksanaan Pembelajaran..... | 63 |
| Tabel 12 | Distribusi Frekuensi Nilai Kognitif Siswa pada Pembelajaran Pembuatan Pola Rok Pias (Pra Siklus)..... | 79 |
| Tabel 13 | Distribusi Frekuensi Nilai Psikomotor dan Afektif Siswa Pada Pembelajaran Pembuatan Pola Rok Pias (Pra Siklus)..... | 79 |
| Tabel 14 | Distribusi Frekuensi Nilai Siswa pada Pembelajaran Pembuatan Pola Rok Pias (Pra Siklus)..... | 79 |
| Tabel 15 | Data Kompetensi Membuat Pola pada Pra siklus Berdasarkan KKM..... | 80 |
| Tabel 16 | Distribusi Frekuensi Nilai Kognitif Siswa pada Pembelajaran Pembuatan Pola Rok Pias Siklus 1..... | 81 |
| Tabel 17 | Distribusi Frekuensi Nilai Psikomotor dan Afektif Siswa pada Pembelajaran Pembuatan Pola Rok Pias Siklus 1..... | 81 |
| Tabel 18 | Distribusi Frekuensi Nilai Siswa pada Pembelajaran Pembuatan Pola Rok Pias Siklus 1..... | 82 |
| Tabel 19 | Rekap Kompetensi Membuat Pola Rok Pias pada Siklus 1 Berdasarkan KKM..... | 82 |
| Tabel 20 | Distribusi Frekuensi Nilai Kognitif Siswa pada Pembelajaran Pembuatan Pola Rok Pias Siklus 2..... | 83 |
| Tabel 21 | Distribusi Frekuensi Nilai Psikomotor dan Afektif Siswa pada Pembelajaran Pembuatan Pola Rok Pias Siklus 2..... | 84 |
| Tabel 22 | Distribusi Frekuensi Nilai Siswa pada Pembelajaran Pembuatan Pola Rok Pias Siklus 2..... | 84 |
| Tabel 23 | Rekap Kompetensi Membuat Pola Rok Pias pada Siklus 2 Berdasarkan KKM..... | 84 |

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|-----------|---|----|
| Gambar 1 | Pola Dasar Rok Skala 1:8..... | 17 |
| Gambar 2 | Rok Pias 4..... | 19 |
| Gambar 3 | Rok Pias 6..... | 19 |
| Gambar 4 | Rok Pias 8..... | 19 |
| Gambar 5 | Bagan Kerangka Berfikir..... | 39 |
| Gambar 6 | Metode PTK Menurut Kemmis & MC.Taggart..... | 42 |
| Gambar 7 | Alur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas..... | 43 |
| Gambar 8 | Diagram Batang Nilai Kompetensi Siswa Hasil Pra Siklus..... | 80 |
| Gambar 9 | Diagram Batang Nilai Kompetensi Siswa Hasi Siklus 1..... | 83 |
| Gambar 10 | Diagram Batang Nilai Kompetensi Siswa Hasi Pra Siklus, Siklus 1, dan Siklus 2..... | 85 |
| Gambar 11 | Grafik Perbandingan Peningkatan Pencapaian Kompetensi Membuat Pola Rok Pias Berdasarkan KKM..... | 91 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|------------|---|
| Lampiran 1 | Silabus, RPP, Jobsheet, dan <i>Macromedia Flash (Story Board)</i> |
| Lampiran 2 | Lembar Penilaian Unjuk Kerja, Kriteria Penilaian Unjuk Kerja, Soal Tes, Kunci Jawaban Tes, Pedoman Penilaian Tes dan Lembar Observasi |
| Lampiran 3 | Validitas Dan Reliabilitas Instrumen |
| Lampiran 4 | Hasil Penelitian |
| Lampiran 5 | Surat Ijin Penelitian |
| Lampiran 6 | Dokumentasi |

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pendidikan saat ini mengalami perubahan yang cukup pesat. Perubahan ini meliputi semua komponen pendidikan seperti segi sarana prasarana, metode pembelajaran, kurikulum dan lain sebagainya. Faktor pendorong terjadinya perubahan adalah kemajuan teknologi dan sistem globalisasi yang menyebabkan persaingan bebas, sehingga diperlukan peningkatan sumber daya manusia yang handal yang mampu dan siap bersaing di dunia Internasional. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk menyiapkan sumber daya manusia yang handal yaitu melalui pendidikan baik itu pendidikan formal maupun informal serta dengan meningkatkan kualitas pendidikan dan pengadaan sarana prasarana penunjang tercapainya pendidikan yang lebih baik.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP/MTs. Siswa SMK dituntut mampu menumbuhkan kepribadian diri yang berbudi luhur, beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan. Selain pengetahuan yang baik, siswa SMK juga diharapkan memiliki keterampilan yang sesuai dengan jurusan yang telah ditempuh dan nantinya setelah lulus SMK siap memasuki lapangan kerja sesuai dengan keahlian yang mereka miliki.

Kebijakan pemerintah untuk meningkatkan kualitas SDM dalam bidang pendidikan khususnya SMK, telah tercantum dalam UU No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 37 ayat 1 menyebutkan bahwa: kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan/kejuruan, muatan lokal. Berdasarkan UU No.20 tahun 2003 tersebut selain menyelenggarakan bidang umum, SMK juga dituntut menyelenggarakan pembelajaran praktik sesuai dengan jurusan yang telah ditentukan.

Pendidikan kejuruan juga diharapkan dapat melaksanakan proses pembelajaran sesuai peraturan pemerintah. Untuk mencapai pembelajaran tersebut, maka penyelenggaraan pendidikan khususnya sekolah dapat menyiapkan lembaganya agar siswa siap untuk belajar, dan juga seorang guru mempersiapkan dirinya untuk menyampaikan materi kepada siswa. Kesiapan kedua belah pihak ini (guru dan siswa) merupakan awal dari sebuah keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran.

Salah satu sekolah menengah kejuruan yang ada di Yogyakarta adalah SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta memiliki 2 jurusan, Tata Busana dan Akomodasi Perhotelan. Jurusan Tata Busana adalah salah satu jurusan yang banyak diminati karena keterampilan tentang busana banyak dibutuhkan di masyarakat. Busana adalah salah satu kebutuhan pokok manusia. Pelaksanaan pembelajaran di SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta masih kurang efektif bila ditinjau dari kesiapan siswa serta sikap siswa saat menerima pelajaran.

Berdasarkan pengamatan proses pembelajaran pada mata pelajaran dasar pola, guru lebih cenderung menggunakan pembelajaran konvensional, guru melakukan demonstrasi di depan kelas, setelah itu siswa diminta untuk membuat sendiri pola konstruksi di buku pola sesuai langkah yang dijelaskan oleh guru. Dengan langkah tersebut siswa masih merasa bingung dan kesulitan dalam pengerjaan membuat pola, siswa juga cenderung bosan, kurang termotivasi, kurang aktif dan kurang bersemangat dalam mengerjakan tugas, pekerjaan rumah banyak yang tidak mengerjakan dengan bermacam alasan, ada juga yang mengerjakannya asal jadi saja.

Hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor internal siswa, lingkungan siswa tumbuh dan bergaul, lingkungan pembelajaran. Metode pembelajaran yang diterapkan cenderung monoton, media pembelajaran yang digunakan tidak bervariasi hanya berupa *jobsheet* dan sarana prasarana di dalam kelas terdapat LCD proyektor namun jarang digunakan. Nilai hasil belajar siswa sebelumnya juga belum semua memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) hanya terdapat 3 siswa yang sudah memenuhi KKM sehingga perlu dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar kompetensi pada mata pelajaran dasar pola.

Untuk itu, seorang guru perlu mencari metode pembelajaran yang tepat dan efektif dalam mengoptimalkan keterampilan siswa dalam pembelajaran pola dasar. Metode pembelajaran harus disusun sesuai dengan minat, kemampuan dan kebutuhan siswa agar proses pembelajaran berjalan efektif sehingga tercapai kompetensi yang sesuai sasaran. Salah satunya dapat menggunakan metode pembelajaran *Student Teams Achievement Division*

(*STAD*) karena dalam proses pembelajaran ini siswa dapat bekerjasama dengan kelompok untuk membuat pola rok pias sehingga siswa dapat saling berinteraksi, saling membantu satu dengan lainnya apabila mengalami kesulitan. Metode pembelajaran ini lebih menarik sebab siswa dapat bekerjasama namun tetap mengerjakan di lembar kerja individu dan metode ini mudah diterapkan di dalam kelas. Dalam sebuah kelompok setiap siswa mempunyai tingkat kecepatan pemahaman yang berbeda-beda, bagi siswa yang memiliki kelebihan dapat membantu siswa yang kurang mengerti. Setiap siswa akan saling membantu, maka siswa akan mempunyai motivasi untuk belajar dan membuat siswa cenderung aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Dalam menyampaikan materi pembuatan pola rok pias juga diperlukan media pembelajaran yang bervariasi agar siswa lebih tertarik dan mudah memahami isi materi pembuatan pola rok pias. Salah satunya menggunakan media pembelajaran audio visual *Macromedia Flash* karena *Macromedia Flash* adalah media interaktif yang berupa gambar animasi yang materinya dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan siswa dapat menyalin file tersebut untuk nantinya dapat dipelajari sendiri di lain waktu.

Pembelajaran berkelompok ini diharapkan setiap siswa dapat berpartisipasi aktif, meskipun proses pengerjaan pola rok pias dilakukan secara berkelompok, namun penilaian akan dilakukan secara individu dengan demikian setiap siswa dibimbing untuk dapat mengerjakan pola tersebut dan hasil belajar dapat memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), sedangkan untuk media pembelajaran berupa presentasi menggunakan *Macromedia Flash* akan sangat memudahkan guru dalam memberikan penjelasan terhadap siswa dan

membuat siswa menjadi lebih tertarik memperhatikan materi yang disampaikan sehingga siswa dapat memahami materi pembuatan pola rok pias. Dengan adanya media pembelajaran ini diharapkan siswa yang satu dan yang lainnya dapat menerima informasi dan hasil pembelajaran yang sama.

Dengan latar belakang tersebut peneliti akan meneliti masalah di atas dengan mengambil judul "Peningkatan hasil belajar kompetensi Pembuatan Pola Rok Pias Melalui Metode *STAD* Berbantuan *Macromedia Flash* Di SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran konvensional yang diterapkan membuat siswa cenderung bosan, kurang termotivasi, kurang aktif dan kurang bersemangat dalam mengerjakan tugas.
2. Pemanfaatan media pembelajaran LCD proyektor jarang digunakan.
3. Hasil pencapaian kompetensi siswa mata pelajaran dasar pola masih kurang dan hanya terdapat 3 siswa dari jumlah 37 siswa yang sudah memenuhi KKM.
4. Media pembelajaran yang digunakan hanya berupa *jobsheet* sehingga kurang menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang ada, maka peneliti membatasi penelitian hanya pada upaya peningkatan hasil belajar pembuatan pola rok pias pada kompetensi mata pelajaran dasar pola menggunakan metode

pembelajaran *STAD* berbantuan *Macromedia Flash* kelas X di SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ada, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pembuatan pola rok pias melalui metode *STAD* berbantuan *Macromedia Flash* di SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta
2. Apakah terjadi peningkatan kompetensi pembuatan pola rok pias melalui metode *STAD* berbantuan *Macromedia Flash* di SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran pembuatan pola rok pias melalui metode *STAD* berbantuan *Macromedia Flash* di SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta
2. Mengetahui besarnya peningkatan kompetensi yang terjadi pada pembelajaran pembuatan pola rok pias dengan menerapkan metode pembelajaran tipe *STAD* berbantuan *Macromedia Flash* di SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap hasil penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak dalam pembelajaran membuat pola kaitannya dengan penerapan metode pembelajaran *STAD* berbantuan *Macromedia Flash* :

1. Bagi siswa

Pengetahuan materi yang disampaikan tentang peningkatan hasil belajar kompetensi pembuatan pola rok pias melalui metode *STAD* berbantuan *Macromedia Flash* ini dapat berguna bagi siswa sebagai umpan balik dalam memotivasi diri untuk meningkatkan pencapaian kompetensi khususnya dalam praktik membuat pola

2. Bagi guru

Pengetahuan tentang peningkatan kompetensi pembuatan pola rok pias melalui metode *STAD* berbantuan *Macromedia Flash* dapat berguna bagi guru sebagai bahan pertimbangan atau masukan dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang lebih baik dan menarik, khususnya pada mata pelajaran dasar pola.

3. Bagi sekolah

Memberikan masukan sebagai bahan pertimbangan dalam usaha pencapaian kompetensi sehingga mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi yang unggul dan siap menjadi tenaga kerja yang profesional.

4. Bagi jurusan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan kepada Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa agar nantinya menjadi guru yang profesional dan menjadi tenaga kerja ahli di industri.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

Kajian teori merupakan seperangkat konsep, definisi, dan proporsi yang dapat digunakan peneliti untuk menjelaskan hakekat dan gejala yang akan diteliti. Landasan teori juga digunakan untuk menguraikan landasan berpikir yang mendukung penyelesaian masalah dari penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu, dalam bab ini akan dijabarkan teori yang dapat memperkuat penyelesaian masalah penelitian yang dilakukan.

1. KOMPETENSI POLA DASAR BUSANA

a. Kompetensi

Menurut Suhaenah Suparno (2001:22), kompetensi diartikan sebagai kemampuan yang memadahi untuk melakukan suatu tugas atau sebagai memiliki ketrampilan dan kecakapan yang disyaratkan. Menurut E. Mulyasa (2004: 37-38), kompetensi adalah perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.

Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten dan terus-menerus dapat memungkinkan seseorang untuk menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu (Depdiknas 2002).

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang dimiliki seseorang baik.

Gordon dalam E. Mulyasa (2004:77-78) menjelaskan unsur-unsur yang terkandung dalam konsep kompetensi sebagai berikut: (1) pengetahuan yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, (2) pemahaman yaitu ke-dalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu, (3) kemampuan adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya, (4) nilai adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah meyakini dalam diri seseorang, (5) sikap yaitu perasaan (senang-tidak senang, suka-tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar, dan (6) minat adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan.

Menurut Wina Sanjaya (2008:71) klasifikasi kompetensi mencakup:

- 1) Kompetensi lulusan yaitu kemampuan minimal yang harus dicapai oleh siswa setelah tamat mengikuti pendidikan pada jenjang atau satuan pendidikan tertentu.
- 2) Kompetensi standar yaitu kemampuan minimal yang harus dicapai siswa menyelesaikan suatu mata pelajaran tertentu pada setiap jenjang pendidikan yang diikutinya.
- 3) Kompetensi dasar yaitu kemampuan minimal yang harus dicapai siswa dalam penguasaan konsep atau materi pelajaran yang diberi-

kan dalam kelas pada jenjang pendidikan tertentu. Dilihat dari tujuan kurikulum, kompetensi dasar, termasuk pada tujuan pembelajaran.

Kompetensi yang harus dimiliki siswa selama proses pembelajaran adalah ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Menurut Taksonomi Bloom yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto (2013:131) mengemukakan bahwa aspek kognitif, afektif dan psikomotor dapat dilihat sebagai berikut:

1) Aspek Kognitif, Indikator aspek kognitif mencakup:

- a) Pengetahuan merupakan penguasaan bahan-bahan yang telah dipelajari, mulai dari fakta sampai ke teori, yang menyangkut informasi yang bermanfaat, seperti: istilah umum, fakta-fakta khusus, metode dan prosedur, konsep dan prinsip.
- b) Pemahaman adalah abilitas untuk menguasai pengertian. Pemahaman tampak pada alih bahan dari satu bentuk ke bentuk lainnya, penafsiran dan memperkirakan.
- c) Penerapan adalah abilitas untuk menggunakan bahan yang telah dipelajari ke dalam situasi baru yang nyata, meliputi: aturan, metode, konsep, prinsip, hukum, teori.
- d) Analisis adalah abilitas untuk merinci bahan menjadi bagian-bagian supaya struktur organisasinya mudah dipahami, meliputi identifikasi bagian-bagian, mengkaji hubungan antara bagian-bagian, mengenali prinsip-prinsip organisasi.
- e) Sintesis adalah kemampuan mengkombinasikan bagian-bagian menjadi suatu keseluruhan baru, yang menitikberatkan pada

tingkah laku kreatif dengan cara memformulasikan pola dan struktur baru.

- f) Evaluasi adalah kemampuan untuk mempertimbangkan nilai bahan untuk maksud tertentu berdasarkan kriteria internal dan kriteria eksternal.

2) Aspek afektif, menurut Taksonomi Bloom yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto (2013:134) indikator aspek afektif mencakup:

- a) Penerimaan (*receiving*), yaitu kesediaan untuk menghadirkan dirinya untuk menerima atau memperhatikan pada suatu perangsang.
- b) Penanggapan (*responding*), yaitu keturutsertaan, memberi reaksi, menunjukkan kesenangan memberi tanggapan secara sukarela.
- c) Penghargaan (*valuing*), yaitu kepekatanggapan terhadap nilai atas suatu rangsangan, tanggung jawab, konsisten dan komitmen.
- d) Pengorganisasian (*organization*), yaitu mengintegrasikan berbagai nilai yang berbeda, memecahkan konflik antar nilai dan membangun sistem nilai, serta pengkonseptualisasikan suatu nilai.
- e) Pengkarakterisasian (*characterization*), yaitu proses afeksi dimana individu memiliki suatu sistem nilai sendiri yang mengendalikan perilakunya dalam waktu yang lama yang membentuk gaya hidupnya, hasil belajar ini berkaitan dengan pola umum penyesuaian diri secara personal, sosial dan emosional.

Pengukuran ranah afektif tidaklah semudah mengukur ranah kognitif. Pengukuran ranah afektif tidak dapat dilakukan setiap saat

karena perubahan tingkah laku siswa tidak dapat berubah sewaktu-waktu. Sasaran penilaian kawasan afektif adalah perilaku anak didik, bukan pengetahuannya. Pertanyaan afektif tidak menuntut jawaban benar atau salah, tetapi jawaban yang khusus tentang dirinya mengenai minat, sikap, dan internalisasi nilai

3) Aspek Psikomotor, menurut Taksonomi Bloom yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto (2013:135) ranah psikomotor mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) dan bersifat manual atau motorik. Sebagaimana kedua ranah yang lain, ranah psikomotorik juga memiliki berbagai tingkatan. Indikator aspek psikomotor mencakup:

- a) Persepsi (*perception*), yaitu pemakaian alat-alat untuk membimbing efektifitas gerak.
- b) Kesiapan (*set*), yaitu kesediaan untuk mengambil tindakan.
- c) Respon terbimbing (*guide respons*), yaitu tahap awal belajar ketrampilan lebih kompleks, meliputi peniruan gerak yang diper-tunjukkan kemudian mencoba dengan tanggapan jamak dalam menangkap suatu gerak.
- d) Mekanisme (*mechanism*), yaitu gerakan penampilan yang melukiskan proses dimana gerak yang telah dipelajari, kemudian diterima dan diadopsi menjadi kebiasaan sehingga dapat ditampilkan dengan penuh percaya diri dan mahir.

- e) Respon nyata kompleks (*complex over respons*), yaitu penampilan gerakan secara mahir dan cermat dalam bentuk gerakan yang rumit, aktifitas motorik berkadar tinggi.
- f) Penyesuaian (*adaptation*), yaitu ketrampilan yang telah dikembangkan secara lebih baik sehingga tampak dapat mengolah gerakan dan menyesuaikan dengan tuntunan dan kondisi yang khusus dalam suasana yang lebih problematis.
- g) Penciptaan (*origination*), yaitu penciptaan pola gerakan baru yang sesuai dengan situasi dan masalah tertentu sebagai kreatifitas.

SMK terbagi beberapa bidang keahlian, salah satunya adalah bidang keahlian Busana Butik. Secara khusus tujuan program keahlian busana butik adalah membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang berkompeten. Pada bidang keahlian busana butik diperlukan target pencapaian kompetensi (TPK) untuk mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik serta sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran.

Untuk mencapai hasil target pencapaian kompetensi ini program keahlian busana butik kemudian membagi menjadi beberapa standar kompetensi (SK) yang kemudian dikerucutkan pada kompetensi dasar (KD). Berikut tabel 1 yang menjelaskan standar kompetensi dan kompetensi dasar pada bidang keahlian busana butik berdasarkan Spektrum 2009:

Tabel 1. Kompetensi Kejuruan Bidang Keahlian Busana Butik

| Standar Kompetensi | Kompetensi Dasar |
|---|--|
| 1) Menggambar busana (fashion drawing) | <ul style="list-style-type: none"> a) Memahami bentuk bagian-bagian busana b) Mendiskripsikan bentuk proporsi tubuh anatomi beberapa tipe tubuh manusia c) Menerapkan teknik pembuatan desain busana d) Penyelesaian pembuatan gambar busana |
| 2) Pola Dasar (<i>pattern making</i>) | <ul style="list-style-type: none"> a) Menguraikan macam-macam teknik pembuatan pola: i) Teknik konstruksi dan ii) Teknik <i>drapping</i> b) Membuat pola |
| 3) Membuat pola busana wanita | <ul style="list-style-type: none"> a) Mengelompokkan macam-macam busana wanita b) Memotong bahan c) Membuat kerah wanita d) Menyelesaikan busana wanita (jaitan tangan) e) Menghitung harga jual f) melakukan pengepresan |
| 4) Membuat busana pria | <ul style="list-style-type: none"> a) Mengelompokkan macam-macam busana pria b) Memotong bahan c) Membuat kerah pria d) Menyelesaikan busana pria dengan jaitan tangan e) Menghitung harga jual f) Melakukan pengepresan |
| 5) Membuat busana anak | <ul style="list-style-type: none"> a) Mengelompokkan macam-macam busana anak b) Memotong bahan c) Membuat kerah anak d) Menyelesaikan busana dengan jaitan tangan e) Menghitung harga jual f) Melakukan pengepresan |
| 6) Membuat busana bayi | <ul style="list-style-type: none"> a) Mengelompokkan busana bayi b) Memotong bahan c) Menyelesaikan busana dengan jaitan tangan d) Menghitung harga jual e) Melakukan pengepresan |
| 7) Memilih bahan baku busana | <ul style="list-style-type: none"> a) Mengidentifikasi jenis bahan utama dan pelapis b) Mengidentifikasi pemeliharaan bahan tekstil c) Menentukan bahan pelengkap |
| 8) Membuat hiasan pada busana Membuat hiasan pada busana | <ul style="list-style-type: none"> a) Mengidentifikasi hiasan bahan utama b) Membuat hiasan pada kain atau bahan |
| 9) Mengawasi mutu busana | <ul style="list-style-type: none"> a) Memeriksa kualitas bahan utama b) Memeriksa kualitas bahan pelengkap c) Memeriksa mutu pola d) Memeriksa mutu potong e) Memeriksa hasil jait |

Sumber : SKKD Tata busana

b. Pola Busana

Pola busana merupakan suatu potongan kain atau kertas yang dipakai sebagai contoh untuk membuat busana/baju ketika bahan digunting (Porrie Muliawan, 2002:2) sedangkan pengertian pola busana menurut Suprihatiningsih (2016:103) pola busana adalah pola yang telah dirubah berdasarkan desain dari busana tersebut.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pola busana adalah suatu potongan-potongan kain atau kertas yang dirubah berdasarkan desain busana yang akan dibuat.

Pola busana dapat dibuat dengan dua cara, yaitu dengan *drapping* dan konstruksi (Widjiningsih, 2006):

1) *Drapping*

Pembuatan pola secara *drapping* adalah cara pembuatan pola dengan menyampirkan bahan atau kertas baik pada *dressform* maupun langsung badan seseorang yang akan dibuat busananya mulai tengah muka menuju sisi dengan bantuan jarum pentul. Untuk memperoleh bentuk yang sesuai dengan bentuk badan dibuat lipatan (kupas). Lipit pantas biasanya terletak pada sisi atau bahu, di bawah dada, dan juga pada bagian belakang badan, yaitu pinggang, panggul dan bahu.

2) Pola konstruksi

Menurut Porrie Muliawan (2002:2) Pola konstruksi yaitu ukuran-ukuran yang diperhitungkan secara matematika dan digambar di atas kertas, sehingga tergambar bentuk pola badan muka dan be-

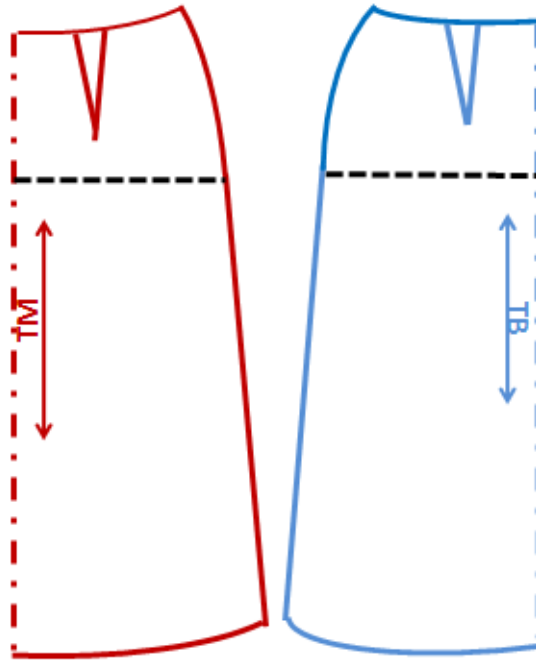
lakang, pola lengan, pola rok, pola krah, dan sebagainya . Pola konstruksi ada beberapa macam, seperti pola *J.H.C Meyneke*, pola *dress-making*, pola *soen* dan pola praktis. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan pola konstruksi agar hasilnya baik, menurut Widjiningasih (2000) yaitu: (1) cara pengambilan ukuran harus dilakukan dengan teliti dan tepat menggunakan *peterban*, (2) dalam menggambar bentuk-bentuk lengkung seperti garis krah, garis lengan harus luwes. Biasanya untuk memperoleh garis yang luwes di-bantu dengan penggaris lengkung. Misalnya penggaris panggul, penggaris kerung lengan dan kerung leher, dan (3) perhitungan dari ukuran yang ada dilakukan dengan teliti dan cermat.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini difokuskan pada pembuatan pola dasar rok secara konstruksi. Menurut Ida Saraswati (2013: 76) rok adalah bagian dari pakaian yang biasa dipakai mulai dari pinggang melewati panggul sampai ke bawah sesuai keinginan. Rok biasa dipakai sebagai pasangan blus. Desain rok cukup bervariasi baik dilihat dari ukuran panjang rok maupun dari siluet rok.

Sedangkan menurut Ernawati, dkk (2008: 240) rok adalah bagian pakaian yang berada pada bagian bawah badan. Rok pada umumnya dibuat mulai dari pinggang sampai ke bawah sesuai dengan model rok yang diinginkan. Berdasarkan ukuran rok, rok dapat dikelompokkan atas rok mini, rok kini, rok midi, rok *maxi* dan *longdress*.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa rok adalah bagian pakaian luar yang bebas tergantung dari pinggang ke

bawah dengan mengambil ukuran lingkar pinggang, lingkar panggul, tinggi panggul, panjang rok, dan panjang sisi. Pola dasar rok bisa dilihat pada gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Pola Dasar Rok Skala 1:8

Membuat pola rok perlu adanya pola dasar rok yang kemudian dikembangkan sesuai dengan desain rok. Untuk mengukur pencapaian kompetensi dalam praktik membuat rok di sekolah harus memperhatikan aspek-aspek penilaian pembuatan rok. Menurut Sri Wening (1996:47) aspek penilaian pembuatan pola terdiri atas:

- 1) Persiapan, aspek ini yang dinilai adalah kelengkapan alat dan bahan.
- 2) Proses, aspek ini yang dinilai adalah ketepatan ukuran pola menjadi bagian yang sangat penting dalam pembuatan pola, apabila terjadi kesalahan pengukuran maka akan berpengaruh besar pada busana yang akan dijahit.

3) Hasil, Pada hasil pembuatan pola penilaian dilakukan pada: (1) ketepatan dan kelengkapan tanda-tanda pola yaitu sesuai dengan fungsi tanda pola, (2) keluwesan bentuk pada gambar pola rok yaitu pada garis lengkung rok, (3) kebersihan serta kerapian pola, dalam arti apabila pola dibuat dengan rapi dan bersih maka dapat mudah terbaca atau lebih mudah memahami bagian-bagian pola dan memperjelas saat memotong pola sampai merader.

2. Rok Pias

a. Pengertian Rok Pias

Menurut Porrie Muliawan (2002: 33) Rok pias adalah rok yang terdiri dari beberapa potongan dari bagian pinggang sampai panggul. Potongan-potongan kemudian dilebarkan sesuai panjang rok. Jumlah potongan yang terdapat pada rok pias menentukan jenis rok tersebut. Menurut Widjiningsih, dkk (1994) rok pias (*gore skirt*), yaitu rok yang terdiri dari beberapa bagian (pias), dengan jumlah pias yang ada akan menentukan nama piasnya, seperti pias 4, pias 6, pias 8, dan sebagainya. Rok pias pada umumnya berjumlah genap.

Dari beberapa pendapat di atas pada prinsipnya pengertian rok pias yaitu rok yang berlembar sesuai dengan beberapa bagian (pias) dan jumlah bagian tersebut menentukan nama pias itu sendiri.

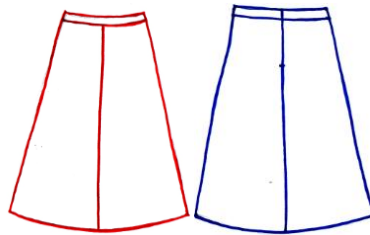
b. Ciri Rok Pias

Ciri rok pias adalah pada bagian pinggang dan panggul pas di badan, sedangkan dari panggul ke bawah melebar sesuai panjang rok.

c. Jenis Rok Pias

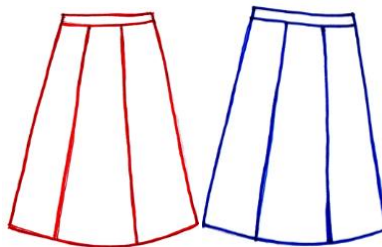
Menurut Widjiningasih (1994) jenis rok pias ada beberapa macam, yaitu:

- 1) Rok pias 4, rok pias dengan 4 bagian yang dikembangkan dan terdapat garis potongan pada tengah muka serta tengah belakang.



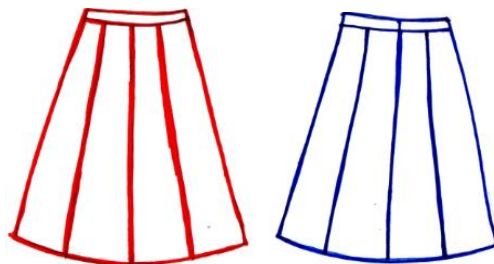
Gambar 2. Rok Pias 4

- 2) Rok Pias 6, rok pias dengan 6 bagian yang dikembangkan dan terdapat 3 bagian pada muka serta 3 bagian pada bagian belakang.



Gambar 3. Rok Pias 6

- 3) Rok pias 8 , rok pias dengan 8 bagian yang dikembangkan dan terdapat 4 bagian pada bagian muka, dan 4 bagian pada bagian belakang.



Gambar 4. Rok pias 8

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil belajar

Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor (Nana Sudjana, 2011: 3). Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 3) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil atas pencapaian belajar melalui perlakuan yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang dilakukan dalam waktu tertentu.

Menurut Nana Sudjana (2011: 23-31) ada beberapa unsur-unsur yang terdapat dalam ketiga tipe hasil belajar yaitu:

- a. Tipe hasil belajar bidang kognitif, tipe hasil belajar bidang kognitif dapat dibagi menjadi beberapa tipe yaitu: (1) tipe hasil belajar pengetahuan, (2) tipe hasil belajar pemahaman, (3) tipe hasil belajar aplikasi, (4) tipe hasil belajar analisis, (5) tipe hasil belajar sintesis, dan (6) tipe hasil belajar evaluasi.
- b. Tipe hasil belajar bidang afektif, bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai.
- c. Tipe hasil belajar psikomotor, hasil belajar psikomotor tampak pada bentuk ketrampilan (*skill*), dan kemampuan bertindak individu.

Untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa perlu diadakan pengukuran hasil belajar. Conny Semiawan Stamboel (1990: 209) membagi tes

hasil belajar ke dalam dua kelompok yaitu umum dan khusus. Tes hasil belajar yang bersifat umum dan khusus distandarisasikan sebagai berikut:

- a. Tujuan utama dari tes hasil belajar yang distandarisasikan yang bersifat umum adalah penilaian terhadap pengaruh pengajaran/pendidikan/ kursus tertentu. Tes ini didasarkan tujuan pendidikan yang bersifat umum.
- b. Tes semacam ini dibuat oleh orang yang mempunyai keahlian dalam bidang konstruksi tes.
- c. Sampel yang diuji harus bisa mewakili dari populasi pada sekolah-sekolah umum yang tidak berkebutuhan khusus.
- d. Petunjuk untuk administrasi dan penilaian yang distandarisasikan berbentuk secara mendetail.

Menurut Chabib Thoha (1991:46) fungsi tes dibagi menjadi 4 yaitu tes penempatan, tes formatif, tes diagnostik, dan tes sumatif sebagai berikut:

a. Tes Penempatan

Tes yang dilakukan untuk mengukur kemampuan dasar peserta didik, kemampuan dasar tersebut dapat digunakan untuk meramalkan kemampuan peserta didik di masa mendatang sehingga peserta didik dapat diarahkan atau ditempatkan pada jurusan yang sesuai dengan kemampuan dasarnya.

b. Tes Pembinaan

Tes pembinaan disebut juga tes formatif, diselenggarakan pada saat proses belajar mengajar secara periodik, isinya mencakup semua unit yang diajarkan.

c. Tes Sumatif

Tes ini disebut juga tes akhir semester atau evaluasi belajar tahap akhir (EBTA) dengan tujuan mengukur keberhasilan belajar peserta didik secara menyeluruh.

d. Tes Diagnostik

Tes diagnostik digunakan untuk mengetahui sebab kegagalan peserta didik, oleh karena itu dalam menyusun butir-butir soal menggunakan item yang memiliki tingkat kesukaran rendah.

Berdasarkan dari beberapa kajian di atas hasil belajar kompetensi pembuatan pola rok pias adalah kualitas siswa dalam pencapaian kompetensi pembuatan pola rok pias pada mata pelajaran dasar pola yang dinilai berdasarkan ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

4. Metode Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

a. Pengertian pembelajaran kooperatif

Abdurrahman dan Bintoro (2000) menyatakan pembelajaran kooperatif adalah suatu sistem yang di dalamnya terdapat elemen-elemen yang saling terkait. Adapun berbagai elemen dalam pembelajaran kooperatif adalah adanya: (1) saling ketergantungan positif, (2) interaksi tatap muka, (3) akuntabilitas individual, dan (4) keterampilan untuk menjalin hubungan antara pribadi atau keterampilan sosial yang secara sengaja diajarkan.

Robert E. Slavin (2005: 2) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif adalah metode pembelajaran dimana siswa akan duduk bersama dalam kelompok untuk menguasai materi yang disampaikan oleh guru.

Menurut Isjoni (2010:14), pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah metode pembelajaran yang dilakukan dengan sistem kelompok dan memiliki strategi agar siswa mampu menguasai materi.

Menurut Ibrahim, dkk. (2000: 6) karakteristik pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

- 1) Siswa bekerja dalam kelompok untuk mentuntaskan materi belajar.
- 2) Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki keterampilan tinggi, sedang, dan rendah.
- 3) Bila memungkinkan, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku dan jenis kelamin yang berbeda.
- 4) Penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu.

b. Ciri-ciri Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif siswa harus memiliki peran di dalam kelompok untuk membangun sebuah kerjasama, dan guru harus mampu mengembangkan keterampilan siswa. Menurut Isjoni (2010:27) ada beberapa ciri-ciri dari pembelajaran kooperatif adalah:

- 1) Setiap anggota memiliki peran.
- 2) Terjadi hubungan interaksi langsung di antara siswa.
- 3) Setiap anggota kelompok bertanggungjawab atas belajarnya, dan juga teman-teman sekelompoknya.

- 4) Guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan personal kelompok.
- 5) Guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan.

c. Tipe-tipe Pembelajaran Kooperatif

Menurut Robert Slavin (2005: 11-26), ada beberapa macam-macam metode pembelajaran Kooperatif antara lain:

1) Student Teams-Achievement Division (STAD)

Dalam *STAD*, siswa dibagi dalam tim belajar secara heterogen yang terdiri dari empat sampai lima siswa dengan berbeda-beda tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang etniknya. Metode ini menuntut siswa untuk bekerjasama dalam satu tim sampai seluruh anggota tim dapat fokus pada pemaknaan bukan penghafalan dalam belajar materi pelajaran. Metode ini juga memberikan *reward* atau penghargaan untuk mendorong siswa bersaing meningkatkan prestasi. Kelebihan metode *STAD* ini dapat dipakai pada mata pelajaran teori maupun praktikum.

2) Team Game Tournament (TGT)

Para siswa ditugaskan untuk membaca subbab, buku kecil, atau materi lain yang bersifat terperinci. Dari pembagian tim, setiap anggota tim ditugaskan secara acak untuk menjadi " ahli " dalam aspek tertentu dari tugas membaca tersebut, lalu mereka kembali kepada timnya untuk mengajar topik mereka kepada teman satu timnya. Kelebihan pada metode ini dapat diterapkan pada pelajaran langsung praktikum.

3) Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)

CIRC merupakan program komperhensif untuk mengajarkan membaca dan menulis. Siswa ditugaskan untuk berpasangan dua siswa dalam tim mereka untuk belajar dalam serangkaian kegiatan yang bersifat kognitif. Penghargaan untuk tim dan sertifikat akan diberikan kepada tim berdasarkan kinerja rata-rata dari semua anggota tim dalam semua kegiatan membaca dan menulis. Metode ini cocok untuk membimbing pada sekolah jurusan bahasa.

4) Team Assisted Individualization (TAI)

Metode pembelajaran kooperatif tipe *TAI* merupakan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Metode pembelajaran kooperatif ini, siswa biasanya belajar menggunakan LKS (lembar kerja siswa) secara berkelompok. Mereka kemudian berdiskusi untuk menemukan atau memahami konsep-konsep. Setiap anggota kelompok dapat mengerjakan satu persoalan (soal) sebagai bentuk tanggungjawab bersama. Penerapan metode pembelajaran kooperatif *TAI* lebih menekankan pada penghargaan kelompok, pertanggungjawaban individu dan memperoleh kesempatan yang sama untuk berbagi hasil bagi setiap anggota kelompok. Metode ini juga dapat diterapkan pada pelajaran langsung praktikum.

5) Group Investigation

Group Investigation merupakan perencanaan pengaturan kelas yang umum dimana para siswa bekerja dalam kelompok kecil menggunakan pertanyaan kooperatif, diskusi kelompok, serta peren-

canaan dan proyek kooperatif. Metode ini mempunyai kelemahan yaitu siswa bebas dalam membentuk kelompoknya sendiri yang terdiri dari dua orang sampai dengan enam orang anggota, sehingga apabila dalam satu tim tingkat kemampuannya rendah maka yang ada tingkat prestasi siswa akan turun, dan konsentrasi siswa saat mengerjakan materi kurang maksimal.

6) *Learning Together*

Metode ini melibatkan siswa yang dibagi dalam kelompok yang terdiri atas empat atau lima kelompok dengan latar belakang berbeda mengerjakan lembar tugas. Kelompok-kelompok ini menerima satu lembar tugas, dan menerima pujian dan penghargaan berdasarkan hasil kerja kelompok. Tetapi, metode ini hanya cocok diterapkan di kelas tinggi karena lebih didominasi kegiatan diskusi dan presentasi. Memakan waktu cukup lama dan sedikit membosankan serta guru tidak bisa melihat kemampuan tiap-tiap siswa karena mereka bekerja dalam kelompok.

Dari kajian di atas maka pada penelitian ini metode yang digunakan adalah pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* karena metode pembelajaran tipe *STAD* dapat membuat siswa lebih aktif dan bersemangat dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran *STAD* dapat diterapkan pada mata pelajaran produktif, diharapkan ada kerjasama tim yang baik antar siswa untuk mencapai kompetensi praktik.

d. Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD*

1) Pengertian pembelajaran kooperatif tipe *STAD*

Robert E. Slavin (2009: 68) mendefinisikan metode pembelajaran kooperatif tipe *STAD* sebagai salah satu tipe dari metode pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil. Anggota tiap kelompok dipilih secara acak sekitar 4 sampai 5 siswa. Sedangkan menurut Sri Fatmawati, dkk (2015:21-22) metode pembelajaran dengan cara memberikan pengarahan dan pembentukan kelompok berjumlah 4-5 orang untuk mendiskusikan suatu modul secara kolaboratif dan hasilnya dikomunikasikan secara presentasi kelompok sehingga terjadi diskusi di kelas.

Berdasarkan dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe *STAD* adalah suatu metode yang pelaksanaan pembelajarannya, siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok yang berjumlah 4 atau 5 orang, untuk mendiskusikan suatu materi atau permasalahan dan dipresentasikan hasilnya.

2) Sintaks metode pembelajaran kooperatif tipe *STAD*

Metode pembelajaran tipe *STAD* merupakan salah satu metode pembelajaran kelompok yang dapat memotivasi peran aktif siswa dengan diskusi dan persentasi. Cara untuk memperlancar pelaksanaan metode pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, Menurut Robert E. Slavin (2009: 69) perlu diperhatikan sintaks-sintaks pembelajaran kooperatif tipe *STAD* sebagai berikut.

Tabel 2. Sintaks Metode Pembelajaran Kooperatif TIPE *STAD*

| Fase | Kegiatan Guru | Kegiatan siswa |
|---|---|---|
| Fase 1 Menyampaikan tujuan dan motivasi siswa | Menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar | Siswa mendengarkan tujuan dan motivasi yang disampaikan oleh guru |
| Fase 2 Menyajikan atau menyampaikan informasi | Menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan mendemonstrasi atau lewat bahan bacaan | Siswa memperhatikan informasi yang disampaikan guru |
| Fase 3 Mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar | Menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien | Siswa memperhatikan penjelasan dari guru dan membentuk kelompok belajar sesuai arahan dari guru |
| Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar | Membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas | Siswa memperhatikan bimbingan guru dan bekerja sama mengerjakan tugas dengan teman kelompoknya |
| Fase 5 Evaluasi | Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah diajarkan dan membahas bagian-bagian yang sulit dimengerti oleh siswa | Tanya jawab tentang materi dan mengevaluasi guru dan siswa mempersentasikan hasil kerja kelompoknya |
| Fase 6 Memberikan penghargaan | Memberikan penghargaan bagi siswa yang memiliki keberanian untuk mempraktikkan hasil materi di depan kelas | Siswa menerima penghargaan dari guru. |

Dari kajian di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran tipe *STAD* adalah metode yang proses pembelajarannya, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok belajar yang anggotanya terdiri dari 4-5 siswa. Proses pembelajaran tipe *STAD* terdiri dari penyampaian tujuan pembelajaran, materi, pembentukan kelompok, presentasi kelompok, dan penghargaan kelompok.

5. Media Pembelajaran

a. Pengertian media pembelajaran

Menurut Sunaryo Soenarto, dkk (2012: 2) media pembelajaran adalah segala macam alat atau perlengkapan berupa apapun yang dapat digunakan oleh guru atau pengajar atau instruktur atau pelatih untuk membantu dan memperlancar proses belajar mengajar.

Menurut Daryanto (2013:4) media pembelajaran merupakan media yang digunakan sebagai alat dan bahan kegiatan belajar penyampaian pesan dari pengantar ke penerima. Pesan berupa isi/ajaran yang dituangkan kedalam simbol-simbol komunikasi baik verbal maupun non verbal.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala macam alat, perlengkapan dan bahan atau komponen yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa dalam proses belajar.

b. Manfaat Media pembelajaran

Menurut Azhar Arsyad (2009: 25-27) penggunaan media pembelajaran memiliki manfaat sebagai berikut:

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan informasi.
- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak atau siswa.
- 3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.
- 4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka.

Menurut Arief S. Sadiman, dkk (2011) manfaat media pembelajaran yaitu:

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis.
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera.

- 3) Penggunaan media pembelajaran yang tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik.
- 4) Memberikan perangsang belajar yang sama.
- 5) Menyamakan pengalaman.
- 6) Menimbulkan persepsi yang sama.

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa manfaat media pembelajaran adalah memperjelas penyampaian pesan informasi, media yang menarik perhatian siswa dan dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.

c. Macam-Macam Media Pembelajaran

Media pembelajaran berkembang seiring berjalannya waktu, seiring berkembangnya teknologi. Berdasarkan teknologi tersebut, Azhar Arsyad (2011) mengklasifikasikan media atas empat kelompok, yaitu: (1) media hasil teknologi cetak, (2) media hasil teknologi audio-visual, (3) media hasil teknologi yang berdasarkan komputer, dan (4) media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer.

Sedangkan menurut Daryanto (2013: 17) media pembelajaran dibedakan menjadi 5 macam menurut Wilbur Schramm, Gagne, Allen, Gerlach dan Ely, Ibrahim sebagai berikut:

- 1) Menurut Wilbur Schramm media digolongkan menjadi media mahal, murah dan kemampuan daya liputan. Liputan luas dan serentak, liputan terbatas pada ruangan, media untuk belajar individu.

- 2) Menurut Gagne media dibedakan menjadi tujuh kelompok antara lain untuk didemonstrasikan, komunikasi lisan, media cetak, gambar diam, gambar bergerak, film bersuara, dan mesin belajar.
- 3) Menurut Allen media digolongkan menjadi sembilan kelompok diantaranya visual diam, film, televisi, objek tiga dimensi, rekaman, pelajaran terprogram, demonstrasi, buku cetak teks, dan sajian lisan.
- 4) Menurut Gerlach dan Ely media dikelompokkan menjadi delapan yaitu benda sebenarnya, presentasi verbal, presentasi grafis, gambar diam, gambar bergerak, rekaman suara, pengajaran terprogram, dan simulasi.
- 5) Menurut Ibrahim, media dikelompokkan menjadi lima kelompok diantaranya media tanpa proyeksi dua dimensi, media tanpa proyeksi tiga dimensi, media audio, media proyeksi, televisi, video dan komputer.

Dalam penggunaan media pada setiap kegiatan belajar mengajar adalah bahwa media digunakan dan diarahkan untuk mempermudah siswa belajar dalam upaya memahami materi pelajaran.

Berdasarkan macam-macam media pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa macam-macam media pembelajaran adalah visual, audio, proyeksi diam, audio visual, cetakan, gambar gerak, yang dapat digolongkan media mahal, murah dan kemampuan daya liputan.

Berdasarkan kajian di atas, media pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah media pembelajaran audio visual untuk mening-

katkan hasil belajar kompetensi pembuatan pola rok pias melalui metode pembelajaran *STAD*.

6. MACROMEDIA FLASH

a. Pengertian *Macromedia Flash*

Menurut Teguh Wahyono (2006:2) *Macromedia Flash* adalah sebuah *software* yang dapat digunakan untuk menambahkan aspek dinamis sebuah web atau membuat film animasi interaktif. Sedangkan menurut Dhani Yudhiantoro (2002:4) *Macromedia Flash* adalah sebuah program yang ditujukan kepada desainer maupun programmer yang bermaksud merancang animasi untuk pembuatan halaman web, presentasi untuk tujuan bisnis, maupun proses pembelajaran hingga pembuatan *game* interaktif.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *Macromedia Flash* adalah sebuah program multimedia dan animasi yang keberadaannya ditujukan bagi pecinta desain dan animasi untuk berkreasi membuat aplikasi-aplikasi unik, animasi-animasi interaktif pada halaman web, film animasi kartun, presentasi bisnis maupun kegiatan proses pembelajaran di dalam kelas yang memudahkan seorang guru dalam menyampaikan isi materi kepada siswa, karena *Macromedia Flash* ini dapat menarik minat siswa untuk memahami materi yang disampaikan.

b. Kelebihan *Macromedia Flash*

Program animasi akan lebih maksimal penggunaannya apabila ditunjang dengan beberapa program grafis sebagai pemaksimal kinerja *Macromedia Flash*. Kreativitas, selera, dan cita rasa animator sangat

berperan besar dalam pembuatan media media berbasis *Macromedia Flash*.

Adapun keunggulan dari *software Macromedia Flash* menurut Aaron Jibril (2011: 3-4) adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat tombol lebih dinamis dengan memaksimalkan *action script*.
- 2) Dapat membuat obyek 3 dimensi.
- 3) Beberapa *tool* grafis yang terdapat pada *software* grafis *Macromedia Flash* telah diadaptasi dan dimaksimalkan.
- 4) Tampilan *interface* yang lebih simpel dan cukup mudah dicerna.
- 5) Membuat gerakan animasi dengan mengikuti alur yang telah ditetapkan sebelumnya.
- 6) Dapat dikonversi dan dipublikasikan ke dalam beberapa tipe yang cukup umum di penggunaan software lain, seperti *.swf*, *.htm*, *.gif*, *.jpg*, *.png*, *.exe*, *.mov* dan lain sebagainya.

B. Kajian penelitian yang relevan

Tinjauan yang dimaksudkan untuk mengkaji penelitian yang relevan dengan penelitian penulis. Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Arum Kusumawati NIM 10513244007 meneliti tentang "Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* Berbantuan *Adobe Flash* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pola Kemeja di SMK Ma'arif 2 Piyungan". Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Hasil penelitiannya adalah; 1) pelaksanaan pembelajaran metode pembelajaran tipe *STAD* berbantuan media *adobe flash* dalam pembuatan pola kemeja pria berlangsung dengan baik.

Berdasarkan analisis instrumen, hasil perhitungan pendapat observer dengan presentase mencapai lebih dari 86% dan pada angket pendapat siswa diperoleh hasil penilaian angket 80% siswa berpendapat sangat setuju; 2) peningkatan hasil belajar pembuatan pola kemeja pria menggunakan metode pembelajaran tipe *STAD* berbantuan media *adobe flash* pada pra siklus dari 15 siswa nilai rata-rata sebesar 62,13, sedangkan pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 16,83 menjadi 78,96, dan untuk menguatkan penelitian ini diadakan siklus II dengan peningkatan hasil belajar sebesar 9,08, sehingga pada siklus II nilai rata-rata menjadi 88,04. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *STAD* berbantuan media *adobe flash* dapat meningkatkan kompetensi siswa. Penelitian tersebut mempunyai relevansi terhadap peningkatan hasil belajar kompetensi pembuatan pola rok pias melalui metode pembelajaran *STAD* berbantuan *Macromedia Flash* di SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta.

2. Vika Dian Lestari NIM 07513241018 meneliti tentang "Peningkatan Kompetensi Membuat Macam-Macam Pola Rok dengan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* di SMK N 6 Yogyakarta". Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Hasil dari penelitiannya adalah; 1) pelaksanaan pembelajaran membuat pola rok menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dilaksanakan dengan langkah-langkah (a) pendahuluan: salam, presensi, apersepsi, dan motivasi, (b) inti: tujuan, membagi *handout* dan *jobsheet*, pembelajaran tipe *jigsaw*, tugas, evaluasi dan tes, (c) refleksi; keterlaksanaan pembelajaran membuat pola rok menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* menurut pen-

dapat observer sudah terlaksana dengan sangat baik dengan presentase Siklus I 83%, dan Siklus II 100%; menurut pendapat siswa pembelajaran dengan metode ini membuat siswa merasa senang terbukti terdapat 32 siswa (91%) tergolong senang, 3 siswa (9%) tergolong cukup senang dan 0 siswa atau (0%) tergolong tidak senang, dan menurut pendapat guru, guru merasa tertarik, mendapat pengalaman baru, materi yang disampaikan lebih mudah, melatih tanggung jawab siswa, meningkatkan keberanian dan tujuan pembelajaran dapat tercapai; 2) kompetensi membuat macam-macam pola rok dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* mengalami peningkatan: terbukti dari nilai rata-rata yang dicapai pra siklus 66,37, siklus I 76,86, dan meningkat menjadi 88,63 pada siklus II. Dalam pembelajaran membuat pola rok menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat memudahkan siswa memahami materi serta adanya peningkatan kompetensi yang dibuktikan dengan tidak ada siswa yang memperoleh nilai <75 membuat pola rok. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *jigsaw* dapat meningkatkan kompetensi siswa. Penelitian tersebut mempunyai relevansi terhadap peningkatan hasil belajar kompetensi pembuatan pola rok pias melalui metode pembelajaran *STAD* berbantuan *Macromedia Flash* di SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta.

3. Firmanila Tyastuti NIM 10513241028 meneliti tentang "Peningkatan Kompetensi Pembuatan Pola Kebaya Melalui Penerapan Metode Drill And Practice Berbantuan *Macromedia Flash* di SMK Negeri 1 Depok Sleman". Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian ini

adalah; 1) pelaksanaan pembelajaran membuat kebaya menggunakan metode *drill and practice* berbantuan *Macromedia Flash* pada kelas XI Busana Butik di SMK N 1 Depok, pada siklus I berada pada kategori baik 14%, kategori cukup baik 40% dan kategori kurang baik 46%. Pada siklus II berada pada pada kategori baik 54,5%, kategori cukup baik 41% dan kategori kurang baik 4,5%. Pelaksanaan pembelajaran membuat kebaya menggunakan metode *drill and practice* berbantuan *Macromedia Flash* terlaksana dengan baik terbukti dari meningkatnya persentase pada kategori terlaksana dengan baik, 2) terjadi peningkatan kompetensi membuat kebaya menggunakan metode *drill and practice* berbantuan *macromedia* yang dibuktikan dari kompetensi belajar siswa pada pra siklus ke siklus I meningkat 13,46 pada siklus I ke siklus II meningkat 9,20 dengan ketuntasan siswa sesuai standar KKM 100%, 3) menurut pendapat siswa tentang penggunaan media pembelajaran membuat pola kebaya menggunakan *Macromedia Flash* menunjukkan 28 siswa (87,5%) termasuk dalam kategori sangat senang dan 4 siswa (12,5%) berada pada kategori senang. Hal ini menunjukkan bahwa metode *drill and practice* berbantuan *macromedia* dapat meningkatkan pencapaian hasil kompetensi siswa. Penelitian ini mempunyai relevansi peningkatan hasil belajar kompetensi pembuatan pola rok pias melalui metode pembelajaran *STAD* berbantuan *Macromedia Flash* di SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta.

4. Santi Utami, penelitian yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* pada Pembelajaran Dasar Sinyal Video" pada tahun 2015.

Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa melalui strategi pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Saptosari. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subyek penelitian siswa kelas X Teknik Audio Video A di SMKN 1 Saptosari. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi nilai ulangan harian yang diharapkan mampu menunjukkan adanya perubahan dari tindakan yang diberikan. Data yang diperoleh dianalisis dengan statistik deskriptif.

Hasil dari penelitian ini adalah pada siklus pertama rerata nilai ulangan harian siswa sebesar 7,06 dan rerata nilai ulangan harian pada siklus kedua sebesar 5,9 sedangkan rerata nilai di siklus ketiga sebesar 7.09. Dari hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *STAD* mampu meningkatkan hasil belajar siswa hingga memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Penelitian tersebut mempunyai relevansi terhadap peningkatan hasil belajar kompetensi pembuatan pola rok pias melalui metode pembelajaran *STAD* berbantuan *Macromedia Flash* di SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta.

5. Djoko Santoso dan Umi Rokhayati, penelitian yang berjudul "Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Rangkaian Listrik Melalui Pembelajaran Kooperatif Teknik *STAD* Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Elektronika FT UNY" pada tahun 2007.

Penelitian bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran rangkaian listrik melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* serta memaparkan tanggapan mahasiswa Elektronika FT UNY terhadap implementasi pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas. Pelaksanaan tindakan berlangsung 2 siklus, tiap siklus terdiri dari 4 kegiatan, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Lokasi penelitian di Jurdiknik Elektronika FT UNY, mulai bulan September–Nopember 2007. Subyek penelitian mahasiswa D3 reguler Prodi Teknik Elektronika yang mengambil mata kuliah rangkaian listrik. Pengumpulan data dengan teknik dokumentasi, observasi, dan tes. Analisis data dilakukan dengan kuantitatif dan deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pendekatan pembelajaran kooperatif teknik *STAD* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran rangkaian listrik. Hasil belajar mahasiswa mengalami peningkatan, dari rerata 67,47 siklus I menjadi 74,78 siklus II. Sebesar 78,30% mahasiswa member tanggapan setuju terhadap implementasi pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.

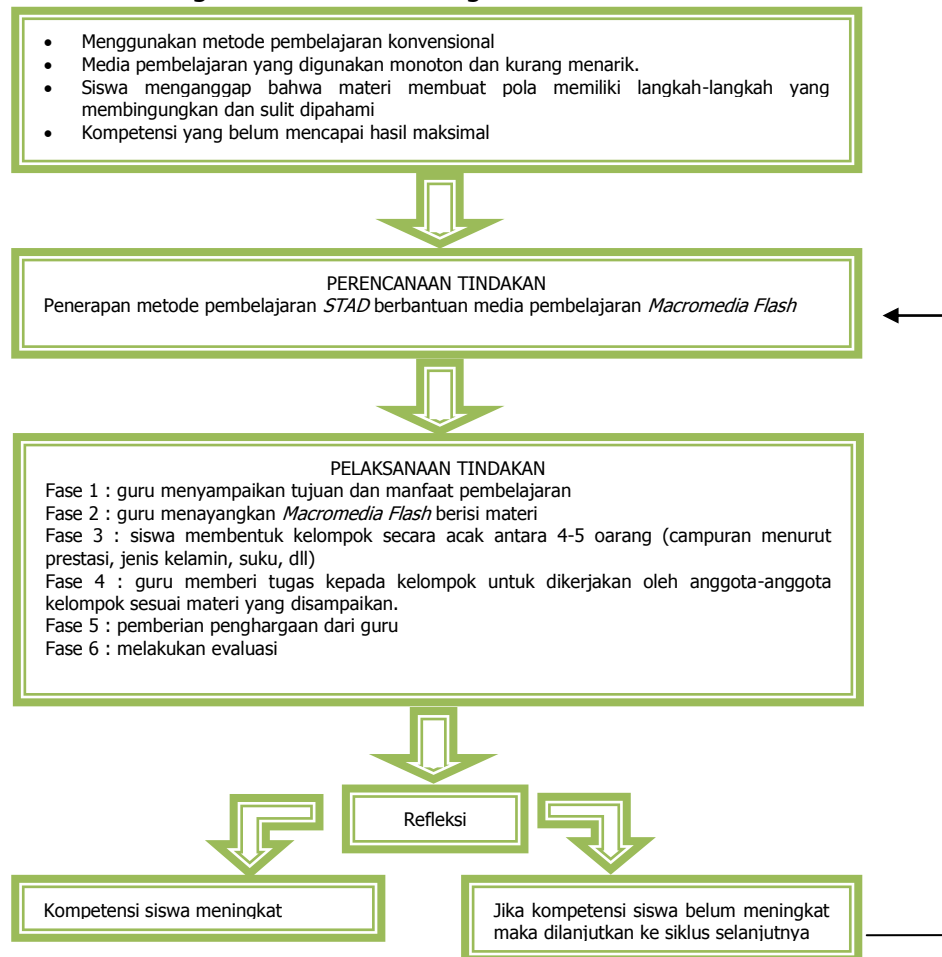
C. Kerangka Berpikir

Permasalahan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kompetensi dalam mengikuti pembelajaran pola rok pias. Proses pembelajaran masih mengalami banyak kendala, diantaranya siswa cenderung bosan, kurang termotivasi, kurang aktif dan kurang bersemangat dalam mengerjakan tugas, pekerjaan rumah banyak yang tidak mengerjakan dengan bermacam alasan, ada juga yang mengerjakannya asal jadi saja.

Penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *STAD* berbantuan *Macromedia Flash* lebih mendorong kemandirian, keaktifan dan tanggung jawab dalam diri siswa. Dalam pembelajaran ini siswa lebih banyak berperan selama kegiatan berlangsung.

SMK Karya Rini YHI Kowani khususnya mata pelajaran dasar pola belum memanfaatkan media dan metode tersebut dengan maksimal, diharapkan dengan adanya media dan metode yang diterapkan siswa mampu mencapai kompetensi yang telah ditetapkan, selain itu dengan adanya media *Macromedia Flash* dapat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Berikut alur kerangka berfikir dalam bagan berikut:



Gambar 5. Bagan kerangka berfikir

D. Hipotesis Tindakan

Metode pembelajaran tipe *STAD* berbantuan media *Macromedia Flash* dapat meningkatkan hasil belajar kompetensi pembelajaran pola rok pias di SMK Karya Rini

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Disain penelitian

1. Jenis Penelitian

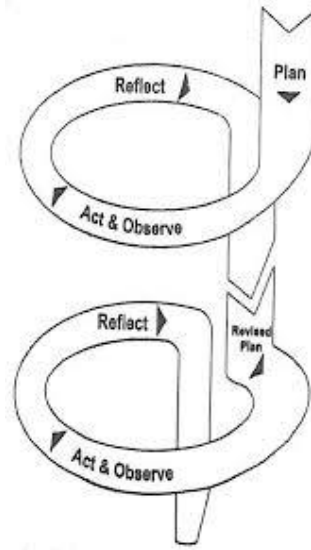
Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru mata pelajaran pola kelas X Busana di SMK N Karya Rini. Penelitian ini dilakukan di dalam kelas dan bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan melibatkan beberapa komponen seperti guru dan siswa. Perubahan proses pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas akan membuat perubahan berupa peningkatan kompetensi pada siswa.

2. Desain Penelitian

Penelitian tindakan yang digunakan mengacu pada metode penelitian tindakan yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin Mc Taggart meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dalam suatu sistem spiral yang saling terkait langkahnya. Metode penelitian yang

dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin Mc Taggart dapat dilihat pada gambar 7 berikut:



Gambar 6. Metode PTK Menurut Kemmis & McTaggart

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah lokasi dimana terdapat program studi yang digunakan untuk memperoleh masalah dari penelitian. Penelitian dilakukan di SMK Karya Rini YHI Yogyakarta yang berlokasi di Jalan Laksda Adisucipto No.86 CaturTunggal, Depok, Sleman Yogyakarta 55281.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu yang digunakan selama penelitian berlangsung. Dalam penelitian yang akan dilaksanakan, waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juni 2016

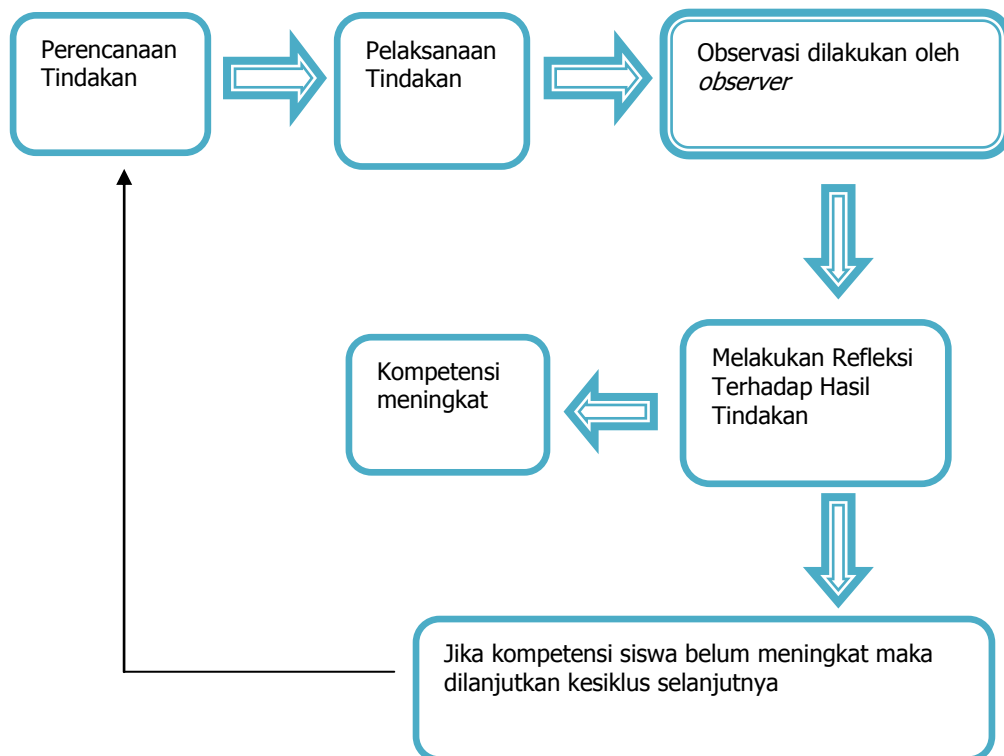
C. Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah pihak yang terlibat penuh serta cukup lama dan intensif menyatu dalam proses pelaksanaan penelitian. Subjek dalam

penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 1 jurusan Tata Busana berjumlah 37 siswa dan sekaligus menjadi sampel dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *sampling* jenuh.

D. Jenis Tindakan

Berdasarkan kerangka pikir penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan siklus penelitian dilakukan terus menerus hingga indikator keberhasilan telah tercapai. Alur pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dapat digambarkan seperti pada gambar 8 berikut:



Gambar 7. Alur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Alur penelitian tersebut dijelaskan dan dibahas dalam bentuk tahapan demi tahapan. Berikut penjelasan mengenai tahapan pelaksanaan penelitian tindakan kelas setiap siklus.

1. Perencanaan

Pada tahap ini, akan dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan metode pembelajaran *STAD*. RPP ini disusun dengan pertimbangan masukan dari dosen pembimbing dan guru pengampu.
- b. Menyusun bahan ajar yang diperlukan dalam pembelajaran dengan metode pembelajaran *STAD*.
- c. Membuat media pembelajaran sebagai alat presentasi dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan materi ajar yang akan diberikan.
- d. Menyusun lembar observasi yang digunakan untuk mengukur aspek afektif siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, terdapat dua aktivitas utama yaitu melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP dengan metode pembelajaran *STAD* dan melakukan pengamatan pelaksanaan pembelajaran saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun tindakan yang dilakukan dalam setiap siklus adalah sebagai berikut:

a. Siklus I

- 1) Pendahuluan, kegiatan meliputi: a) guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, b) guru mengkondisikan kelas dan pembiasaan, c) guru menanyakan keadaan siswa, d) guru memeriksa kehadiran siswa, e) guru menyampaikan tujuan, manfaat pembelajaran dan referensi sumber belajar (Fase 1 menyampaikan tujuan pembelajaran).

2) Kegiatan Inti

- a) Guru membagikan *jobsheet* yang berisi materi dan langkah pengerjaan pembuatan pola rok pias.
- b) Guru menayangkan *Macromedia Flash* berisi materi pembuatan pola rok pias (Fase 2 menyajikan informasi materi).
- c) Guru memberikan siswa kesempatan untuk bertanya apabila ada siswa yang kurang mengerti tentang materi yang disampaikan.
- d) Siswa membentuk kelompok secara heterogen antara 4-5 Orang (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku dll) (Fase 3 mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar).
- e) Guru membagikan lembar kerja dan tugas kepada setiap kelompok
- f) Guru meminta siswa dengan kelompoknya memulai mengumpulkan informasi dari buku, modul, dll.
- g) Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk dikerjakan oleh setiap anggota kelompok dan guru melakukan pembimbingan kepada setiap kelompok dalam pengerjaan (Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar).
- h) Guru menerima hasil pekerjaan tugas siswa sesuai waktu yang telah ditentukan.
- i) Guru menilai dan mengumpan balik setiap kelompok yang presentasi secara bergantian.
- j) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok (Fase 5 pemberian penghargaan).

3) Penutup

- a) Guru bersama dengan siswa memberikan rangkuman dari yang telah didiskusikan dan dilaksanakan mengenai materi pembelajaran yang dipelajari pada pertemuan tersebut.
 - b) Guru mengevaluasi hasil kegiatan pembelajaran.
 - c) Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menginformasikan materi selanjutnya.
- b. Siklus selanjutnya dilakukan sama dengan siklus yang I dengan mempertimbangkan hal-hal yang menjadi kekurangan pada siklus I kemudian memperbaikinya dan diterapkan pada siklus II.

3. Observasi

Observasi dilakukan berdasarkan pada pedoman lembar observasi yang telah di susun. Pengamatan dilakukan oleh peneliti dan *observer* untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung. Dalam penelitian ini pengamatan yang dilakukan difokuskan pada aktivitas siswa pada setiap pertemuan dan mencatatnya pada lembar observasi yang telah disediakan untuk mengetahui peningkatan aspek afektif siswa. Hasil dari pengamatan ini digunakan sebagai acuan dalam memperbaiki proses belajar mengajar siswa, sehingga dapat meningkatkan kompetensi siswa pada aspek afektif.

4. Refleksi

Tahap refleksi dilakukan dengan cara menganalisis data yang telah dikumpulkan selama proses penelitian dalam satu siklus sehingga diperoleh kesimpulan mengenai keberhasilan maupun kekurangan dari kegiatan pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran *STAD* berbantuan

Macromedia Flash. Hasil kesimpulan tersebut akan dijadikan sebagai perbaikan pada tindakan berikutnya dan ditindaklanjuti dengan perbaikan rencana pelaksanaan pembelajaran.

E. Teknik Dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Tes unjuk kerja

Tes ini digunakan untuk mengukur hasil belajar kompetensi siswa dalam pembelajaran pembuatan pola rok pias dengan penerapan metode *STAD* berbantuan *Macromedia Flash*. Kompetensi afektif dan psikomotor siswa diukur dan diamati dengan menggunakan lembar unjuk kerja.

b. Observasi

Teknik observasi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dan dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara teliti selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi observasi pelaksanaan tindakan pada setiap proses pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Observasi dilakukan oleh rekan peneliti (*observer*) dan guru (kolaborator) dengan cara melihat dan mencatat mengenai bagaimana pelaksanaan pembelajaran selama proses kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. Hasil observasi tersebut kemudian dicatat pada lembar observasi.

Observer dan kolaborator yang akan dipilih dalam penelitian ini harus memiliki beberapa kriteria yaitu sebagai berikut: (1) memiliki

pengetahuan yang baik mengenai materi yang diberikan, (2) memahami materi yang akan diajarkan, (3) mengenal, mengerti dan memahami seluruh siswa yang mengikuti pembelajaran, dan (4) mampu melakukan kerjasama yang baik melakukan observasi ataupun dalam kegiatan pembelajaran.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen atau catatan yang mendukung dalam proses pembelajaran. Dokumen yang digunakan antara lain: RPP, nilai siswa prasiklus dan foto hasil kegiatan. Proses pembelajaran didokumentasikan dalam bentuk foto.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen panduan penilaian unjuk kerja yang digunakan untuk mengukur ketercapaian kompetensi praktik siswa dalam membuat pola rok pias, lembar observasi untuk mengetahui pelaksanaan metode pembelajaran *STAD* dan dokumentasi pada mata pelajaran dasar pola di SMK Karya Rini.

a. Lembar penilaian unjuk kerja

Lembar unjuk kerja digunakan peneliti untuk menilai siswa saat mengerjakan tugas kelompok yaitu membuat pola rok pias dengan ukuran sesuai yang telah diberikan. Rubrik penilaian unjuk kerja pada penelitian berikut ini:

Tabel 3. Kisi-Kisi Penilaian Unjuk Kerja Pembuatan Pola Rok Pias

| Aspek | Indikator | Sub indikator | Bobot |
|--|-----------|---|-------|
| Psikomotor (unjuk kerja membuat pola rok pias secara konstruksi) | Persiapan | Kelengkapan yang dibutuhkan: 1) pola rok 1:4 2) pensil 2b 3) pensil merah biru 4) penghapus 5) penggaris pola 6) skala 7) gunting 8) lem 9) buku pola 10) kertas merah biru | 5 |
| | Proses | a.Menjiplak pola dasar rok yang telah disiapkan dan ditentukan | 40 |
| | | b.Mengubah pola dasar rok menjadi pola rok pias yang telah ditentukan | |
| | | c.Memberi tanda pola sesuai fungsi | |
| | | d.Pecah pola yang telah diubah kemudian ditempelkan | |
| | | e.Membuat rancangan bahan dengan menjiplak pecah pola menggunakan kertas merah biru kemudian ditempelkan pada kertas payung skala 1:4 sesuai arah seratnya dan membuat rancangan harga | |
| | | f.Mengumpulkan sesuai waktu yang ditentukan | |
| | Hasil | a. Kesesuaian bentuk pola dengan desain | 30 |
| | | b. Ketepatan ukuran | |
| | | c. Ketepatan dan kelengkapan tanda pola | |
| | | d. Keluwesan garis gambar pola | |
| | | e. Kerapian hasil jadi pola | |
| | | f. Kebersihan hasil jadi pola | |
| Afektif | 1. sikap | a. ketelitian dalam membuat pola | 25 |
| | | b. Disiplin dalam pembelajaran | |
| | | c. Perhatian siswa terhadap penjelasan guru | |
| | | d. Kerjasama dalam kelompok | |
| | | e. Pengelolaan waktu dengan baik | |
| Jumlah 100 | | | |

b. Tes Tertulis

Selain penilaian pada aspek afektif dan psikomotor diperlukan juga adanya penilaian dalam aspek kognitif. Untuk mengetahui kemampuan siswa pada aspek kognitif maka penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa tes.

Tes memiliki arti sebagai alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian. Tes yang digunakan untuk mengukur aspek kognitif siswa di dalam penelitian ini menggunakan tes pilihan ganda, tes benar salah dan tes uraian.

Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Soal Tes (Kognitif)

| Aspek | Indikator | Sub indikator | Nomor butir | Jumlah butir |
|----------|---|--|-------------|--------------|
| Kognitif | Pengetahuan tentang pembuatan pola rok pias | ➤ Pengetahuan : Pengertian rok pias dan jenis rok pias | 1 | 1 |
| | | ➤ Pemahaman : Menjelaskan langkah-langkah dalam mengubah pola dasar rok menjadi pola rok pias | 2 | 1 |
| | | ➤ Penerapan : Menyebutkan tanda pola yang diperlukan dalam pembuatan pola rok pias beserta letaknya | 3 | 1 |
| | | ➤ Analisis : Menjodohkan gambar rok pias dengan nama jenis rok pias | 4 | 1 |
| | | ➤ Evaluasi : Yang perlu diperhatikan dalam pembuatan pola rok pias | 5 | 1 |
| | | Jumlah | | |

c. Lembar Observasi Proses Pembelajaran

Lembar observasi proses pembelajaran akan digunakan untuk memperoleh data mengenai keoptimalan proses pembelajaran pembuatan pola pias berdasarkan sintak dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Lembar observasi ini dibuat dalam bentuk *checklist* dengan ya-tidak penilaian berdasarkan rubrik. Berikut kisi-kisi instrumen observasi proses pembelajaran dengan menggunakan Metode *Cooperative Learning* tipe *STAD* :

Tabel 5. Kisi-Kisi Lembar Observasi Proses Pembelajaran

| No | Aspek yang diamati | Indikator | Kegiatan Pembelajaran | | No. Item | Jumlah Item |
|----|---|---|---|--|----------|-------------|
| | | | Kegiatan guru | Kegiatan siswa | | |
| 1. | Perencanaan tindakan | Penerapan metode pembelajaran <i>STAD</i> berbantuan <i>Macromedia Flash</i> | Mempersiapkan materi pelaksanaan tindakan | Siswa siap menerima materi pembelajaran | - | - |
| 2. | (Pelaksanaan tindakan) Kegiatan Pendahuluan | Pembukaan | Guru membuka pembelajaran | Siswa menyimak dan memberi respon | 1,2,3,4 | 4 |
| | | Menyampaikan tujuan, metode pembelajaran dan memotivasi siswa (fase 1 menyampaikan tujuan pembelajaran) | Guru menyampaikan tujuan, metode pembelajaran dan memotivasi | Siswa menyimak dan memperhatikan | 5 | 1 |
| 3. | Kegiatan Inti | ➤ Mengamati Menjelaskan materi pembuatan pola rok pias menggunakan <i>Macromedia Flash</i> (fase 2 menyajikan informasi materi) | Guru menjelaskan materi pembuatan pola rok pias menggunakan <i>Macromedia Flash</i> | Siswa mengamati dan memperhatikan materi pembuatan pola rok pias menggunakan <i>Macromedia Flash</i> | 6, 7 | 2 |

| | | | | | | |
|--|--|---|---|---|----|---|
| | | ➤ Menanya Tanya jawab tentang materi pembuatan pola rok pias | Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pembuatan pola rok pias | Siswa yang akan bertanya, bergantian dengan siswa lain yang juga ingin bertanya | 10 | 1 |
| | | Pembentukan kelompok secara heterogen dan pemberian tugas (fase 3 mengorganisasikan siswa dalam kelompok) | Guru membentuk kelompok secara heterogen dan memberikan tugas | Siswa mengelompok dengan teman lainnya sesuai pembagian yang diberikan oleh guru | 11 | 1 |
| | | Membagikan lembar kerja dan tugas | Guru membagikan lembar kerja dan tugas kepada setiap kelompok | Siswa menerima lembar kerja dan tugas dari guru | 12 | 1 |
| | | ➤ Mengeksplorasi Mengumpulkan informasi | Guru meminta siswa dengan kelompoknya memulai mengumpulkan informasi dari buku, modul, internet dll | Siswa mulai berdiskusi dengan kelompoknya mengumpulkan informasi dari buku, modul, internet dll | 13 | 1 |
| | | ➤ Mengasosiasi Mengelola informasi (fase 4 membimbing kelompok bekerja dan belajar) | Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk dikerjakan oleh setiap anggota kelompok | Siswa mengerjakan pola rok pias 4 secara individu bersama dengan kelompoknya | 14 | 1 |

| | | | | | | |
|----|---------------------|--|--|---|----|----|
| | | Tugas kelompok dikumpulkan kepada guru | Guru menerima tugas kelompok yang sudah selesai dikerjakan | Siswa mengumpulka n tugas yang telah dikerjakan | 15 | 1 |
| | | ➤ Mengkomunika sikan Presentasi setiap kelompok | Guru menilai dan mengumpan balik setiap kelompok yang presentasi secara bergantian | Setiap kelompok mempresentas ikan hasil kerja membuat pola rok pias | 16 | 1 |
| 4. | Observasi | Mengamati berjalannya pembelajaran | Guru sebagai <i>observer</i> me- ngamati ber- jalannya pembela- jaran | - | - | - |
| 5. | Kegiatan Penutup | a. Melakukan Refleksi dan evaluasi (fase 6 evaluasi) | | | 18 | 1 |
| | | b. Menutup pelajaran dan menginformasikan materi selanjutnya | | | 19 | 1 |
| | | | | | | 19 |

$$\text{Nilai \%} = \frac{\text{total skor penilaian}}{\text{jumlah skor ideal}} \times 100$$

3. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Uji Validitas instrumen

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan validitas isi dan konstruk. Validitas isi adalah validitas instrumen yang memiliki kandungan isi butoir-butir item pertanyaan yang dibuat sesuai dengan topik penelitian dan bisa menggali jawaban responden sesuai dengan permasalahan yang sudah dirumuskan oleh peneliti. Validitas isi menguji ketepatan isi instrumen yaitu apakah isinya sudah relevan dan tidak keluar

dari batasan tujuan pengukuran. Instrumen yang akan di uji validitasnya antara lain lembar observasi, lembar penilaian unjuk kerja, lembar soal tes tertulis. Validasi ini dilakukan untuk mengungkap aktivitas belajar siswa dan kemampuan kognitif serta psikomotor dari kesesuaian metode pembelajaran yang digunakan dengan materi yang diajarkan. Setelah instrumen disusun, kemudian peneliti mengkonsultasikan dengan dosen pembimbing dan meminta pertimbangan dari para ahli (*expert judgments*) untuk diperiksa dan dievaluasi. Para ahli (*expert judgments*) dalam penelitian ini antara lain ahli media, ahli evaluasi dan ahli metode pembelajaran.

Para ahli yang diminta pendapatnya adalah dosen Program Studi Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik UNY dan salah satu guru mata pelajaran membuat pola di SMK Karya Rini Yogyakarta. Instrumen penelitian yang dibuat awalnya masih terdapat kekurangan, kemudian telah diperbaiki sesuai saran dari para ahli. Ahli yang diminta untuk memberi validasi antara lain:

- 1) Ahli media pembelajaran yang memberikan validasi dalam bentuk *presentation* media berbasis *Macromedia Flash*. Ahli media pembelajaran dalam penelitian ini adalah bapak Afif Ghurub Bestari, M.Pd dosen Program Studi Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik UNY dan ibu Sri Sungkawaningati, S.Pd guru mata pelajaran dasar pola di SMK Karya Rini Yogyakarta. Setelah dianalisis ada beberapa revisi pada tampilan penyajian pada media pelajaran *Macromedia Flash*, media mengalami revisi dan perbaikan lima kali dari ahli pertama

yaitu bapak Afif Ghurub Bestari, M.Pd dan mengalami revisi dan perbaikan dua kali dari ahli kedua yaitu ibu Sri Sungkawaningati, S.Pd setelah mengalami revisi dan perbaikan media dinyatakan layak dan dapat digunakan untuk mengambil data.

2) Ahli evaluasi yang memberikan validasi dalam instrumen tes dan pengetahuan tes psikomotor. Ahli evaluasi dalam penelitian ini adalah ibu Dr. Widjiningasih dosen Program Studi Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik UNY yang merupakan dosen pembimbing skripsi peneliti dan ibu Sri Sungkawaningati, S.Pd guru mata pelajaran dasar pola di SMK Karya Rini Yogyakarta. Setelah dianalisis mengalami revisi dan perbaikan tiga kali dari ahli pertama yaitu ibu Dr. Widjiningasih dan mengalami revisi dan perbaikan satu kali dari ahli kedua yaitu ibu Sri Sungkawaningati, S.Pd setelah mengalami revisi dan perbaikan instrumen tes dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk mengambil data.

3) Ahli metode pembelajaran yang memberikan validasi pada instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran. Ahli metode pembelajaran dalam penelitian ini adalah ibu Sri Widarwati, M.Pd dosen Program Studi Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik UNY dan ibu Sri Sungkawaningati, S.Pd guru mata pelajaran dasar pola di SMK Karya Rini Yogyakarta. Setelah dianalisis ada beberapa revisi pada urutan pelaksanaan yang harus disesuaikan dengan fase-fase yang terdapat pada metode pelajaran *STAD* dan perbaikan pada RPP berupa langkah-langkah pembelajaran yang harus dijelaskan dengan jelas. Ins-

trumen mengalami revisi dan perbaikan delapan kali dari ahli pertama yaitu ibu Sri Widarwati, M.Pd dan mengalami revisi dan perbaikan dua kali dari ahli kedua yaitu ibu Sri Sungkawaningati, S.Pd setelah mengalami revisi dan perbaikan instrumen dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk mengambil data

Berdasarkan hasil pernyataan *experts judgment* tersebut diatas menunjukan bahwa instrumen penelitian yang akan digunakan sudah layak untuk digunakan dalam pengambilan data.

b. Reliabilitas Instrumen

Pada penelitian ini, uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan antar *rater*, yaitu instrumen dinilai keajekannya dengan meminta pendapat para ahli (*Experts Judgment*). Ahli tersebut dapat memberikan pendapat yang sama maupun berbeda.

Perhitungan reliabilitas antar *rater* ini menggunakan tingkat *inter rater agreement*. Untuk menghitung persentase persetujuan antar *rater* (*inter rater agreement*) dapat menggunakan program *Microsoft Excel*. Perhitungan ini berdasarkan jumlah persetujuan dua orang *rater* yang bekerja terpisah sehingga tidak saling mempengaruhi. Data yang dihitung tersebut adalah berupa pernyataan "Ya" dan "Tidak" yang didapat dari beberapa indikator yang telah ditentukan. Pendapat *rater* yang setuju atau pernyataan "ya" diberi skor 1 sedangkan pendapat *rater* yang tidak setuju atau berupa pernyataan "Tidak" diberi skor 0. Hasil yang diperoleh dari perhitungan reliabilitas dengan menggunakan tingkat *inter rater agreement* adalah sebagai berikut:

1) Media pembuatan pola rok pias (media berbasis *Macromedia Flash*)

Penilaian terhadap media pembuatan pola rok pias ditentukan beberapa indikator untuk menilai kualitas kelayakan media, yaitu sebagai berikut:

Tabel 6. Item Penilaian Kelayakan Media Berbasis *Macromedia Flash* Pembuatan Pola Rok Pias

| Aspek | Indikator | Nomor |
|---|--|-------|
| Kualitas kelayakan media berbasis <i>Macromedia Flash</i> pembuatan pola rok pias | Media pembelajaran <i>Macromedia Flash</i> sudah sesuai dengan strategi pembelajaran | 1 |
| | Media pembelajaran <i>Macromedia Flash</i> difokuskan pada tujuan pembelajaran | 2 |
| | Media pembelajaran <i>Macromedia Flash</i> sudah sesuai dengan materi pembelajaran | 3 |
| | Media pembelajaran <i>Macromedia Flash</i> sudah sesuai dengan kemampuan belajar siswa | 4 |
| | Media pembelajaran <i>Macromedia Flash</i> dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa | 5 |
| | Media pembelajaran <i>Macromedia Flash</i> dapat meningkatkan kompetensi siswa | 6 |

Setelah perhitungan selesai, skor dari masing-masing *rater* dimasukkan ke dalam program *Microsoft Excel*. Perhitungan inter *rater* agreement pada materi pembuatan pola dengan teknik draping dengan bantuan program *Microsoft Excel* diperoleh hasil 100%, karena *rater* 1 dan *rater* 2 mempunyai kesepakatan yang sama pada masing-masing indikator. Perhitungan tersebut menyatakan bahwa media dinyatakan layak untuk pengambilan data.

2) Instrumen Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

Penilaian instrumen observasi ditentukan beberapa indikator untuk menilai kualitas Instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

Tabel 7. Item Penilaian Instrumen Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

| Aspek | Indikator | No |
|---|---|----|
| Kualitas kelayakan instrumen lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dengan metode STAD | Metode pembelajaran STAD sudah sesuai dengan strategi pembelajaran | 1 |
| | Metode pembelajaran STAD difokuskan pada tujuan Pembelajaran | 2 |
| | Metode pembelajaran STAD sudah sesuai dengan materi Pembelajaran | 3 |
| | Metode pembelajaran STAD sudah sesuai dengan kemampuan siswa | 4 |
| | Metode pembelajaran STAD dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa | 5 |
| | Metode pembelajaran STAD dapat meningkatkan kompetensi siswa | 6 |

Setelah perhitungan selesai, skor dari masing-masing *rater* dimasukkan ke dalam program *Microsoft Excel*. Perhitungan *inter rater agreement* pada instrumen observasi pelaksanaan pembelajaran dengan bantuan program *Microsoft Excel* diperoleh hasil 100%, karena *rater* 1 dan *rater* 2 mempunyai kesepakatan yang sama pada masing-masing indikator.

Perhitungan tersebut menyatakan bahwa instrumen lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dinyatakan layak dan handal untuk pengambilan data.

3) Pengembangan Instrumen Tes Dan Non Tes

Penilaian instrumen tes dan non tes meliputi tes pengetahuan (kognitif), tes perbuatan (psikomotor), dan non tes afektif dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Item Penilaian Instrumen Tes Essay

| Indikator | Pernyataan | Nomor |
|--|---|-------|
| Kualitas keterandalan instrumen tes <i>essay</i> | Soal sesuai dengan indikator | 1 |
| | Materi yang ditanyakan sesuai dengan materi | 2 |
| | Pokok soal dirumuskan dengan jelas dan tegas | 3 |
| | Kunci jawaban pasti | 4 |
| | Pokok soal tidak memberikan kunci jawaban | 5 |
| | Butir jawaban tidak bergantung pada jawaban | 6 |
| | Menggunakan bahasa Indonesia yang mengandung sara | 7 |
| | Tidak menggunakan bahasa yang tabu | 8 |
| | Terdapat pedoman penilaian | 9 |
| | Pedoman penilaian akhir sesuai dengan bobot penilaian | 10 |

Setelah perhitungan selesai, skor dari masing-masing *rater* dimasukkan ke dalam program *Microsoft Excel*. Perhitungan inter *rater* agreement pada instrumen tes essay diperoleh hasil 100%, karena *rater* 1 dan *rater* 2 mempunyai kesepakatan yang sama pada masing-masing indikator. Perhitungan tersebut menyatakan bahwa instrumen tes essay dinyatakan layak dan handal untuk pengambilan data. Pengembangan instrumen tes perbuatan (psikomotor) berupa penilaian unjuk kerja seperti di bawah ini:

Tabel 9. Item Penilaian Instrumen Unjuk Kerja

| Aspek | Indikator | No |
|---|--|----|
| Kualitas Keterandalan Instrumen Penilaian Unjuk Kerja | Soal sesuai dengan indikator | 1 |
| | Materi yang ditanyakan sesuai dengan materi | 2 |
| | Pokok soal dirumuskan dengan jelas, singkat dan tegas | 3 |
| | Kunci jawaban pasti | 4 |
| | Pokok soal tidak memberikan kunci jawaban | 5 |
| | Butir jawaban tidak bergantung pada jawaban sebelumnya | 6 |
| | Menggunakan bahasa Indonesia yang baku | 7 |
| | Tidak menggunakan bahasa yang mengandung sara | 8 |
| | Terdapat pedoman penilaian | 9 |
| | Pedoman penilaian akhir sesuai dengan bobot penilaian | 10 |

Setelah perhitungan selesai, skor dari masing-masing *rater* dimasukkan ke dalam program *Microsoft Excel*. Perhitungan *inter rater agreement* pada instrumen tes penilaian unjuk kerja diperoleh hasil 100%, karena *rater 1* dan *rater 2* mempunyai kesepakatan yang sama pada masing-masing indikator. Perhitungan tersebut menyatakan bahwa instrumen penilaian unjuk kerja dinyatakan layak dan handal untuk pengambilan data.

F. Teknik analisis data

Analisa data secara kuantitatif berupa analisis statistik deskriptif. Analisis deskriptif adalah bagian statistik yang mempelajari cara pengumpulan dan penyajian data sehingga mudah dipahami. Dengan demikian analisis data deskriptif ini hanya berhubungan dengan hal yang menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan atau fenomena. Analisis datanya berupa susunan angka-angka yang memberikan gambaran tentang data yang disajikan dalam bentuk tabel atau diagram.

1. Analisis Data Peningkatan Kompetensi Pembuatan Pola Rok Pias

Data tentang peningkatan kompetensi pembuatan pola rok pias diperoleh dari aspek kognitif dengan tes esai (presentase 30%), aspek psikomotor dan afektif dengan tes unjuk kerja (presentase 70%).

Perhitungan tendensi sentralnya meliputi perhitungan rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai yang sering muncul (*modus*). Menurut Moh. Nazir (2014:337-340) adapun rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

a. Rata-rata (*mean*)

Mean atau rata-rata merupakan penjelasan kelompok yang berdasarkan atas rata-rata dari kelompok tersebut. Berikut rumus perhitungan *mean* adalah:

$$Me = \frac{\sum Xi}{N}$$

Keterangan :

Me : *mean* (rata-rata)

Σ : epsilon (baca jumlah)

X_i : nilai X ke 1 sampai ke N

N : jumlah individu

b. Nilai tengah (*median*)

Median adalah teknik penjelasan data kelompok yang berdasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar, atau sebaliknya dari yang terbesar sampai terkecil.

c. Nilai yang sering muncul (*modus*)

Modus adalah teknik penjelasan data kelompok yang berdasarkan atas nilai yang sedang populer (nilai yang sedang menjadi mode) atau nilai yang sering muncul dalam kelompok tersebut.

Agar lebih memudahkan untuk memahami data hasil membuat pola rok pias berdasarkan ketuntasan minimal disajikan berdasarkan dua kategori yaitu tuntas dan belum tuntas. Berikut kriteria ketuntasan yang sudah ditentukan.

Tabel 10. Interpretasi Penilaian Kompetensi Membuat Pola Rok Pias

| Nilai | Kategori | Keterangan |
|-----------|--------------|--------------------------|
| ≤ 75 | Belum Tuntas | Belum mencapai nilai KKM |
| 75-100 | Tuntas | Sudah mencapai nilai KKM |

Berdasarkan tabel diatas dijelaskan bahwa skor <75 adalah nilai yang belum mencapai KKM dan berada pada kategori belum tuntas. Untuk skor 75-100 adalah nilai yang sudah mencapai KKM dengan kategori tuntas. Target pembelajaran dikatakan telah tercapai apabila mencapai $KKM \geq 75$. Perhitungan nilai ahir siswa adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai akhir} = (\text{nilai kognitif} \times 30\%) + (\text{nilai afektif dan nilai psikomotor} \times 70\%)$$

2. Analisis Data Lembar Observasi (Pendapat *Observer*)

Instrumen lembar observasi pada penelitian ini untuk mengetahui kecenderungan atau pendapat *observer* tentang pelaksanaan pembelajaran membuat pola rok pias dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk mengelola data tersebut adalah dengan:

- Menghitung jumlah jawaban yang diisi oleh *observer* pada format lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran
- Melakukan perhitungan presentase keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\% = \text{Nilai akhir}$$

- c. Menentukan kategori keterlaksanaan metode pembelajaran yang sudah ditentukan yaitu sebagai berikut:

Tabel 11. Katagori Keterlaksanaan Pembelajaran

| No. | Keterlaksanaan Pembelajaran | Kelas Interval |
|-----|-----------------------------|----------------|
| 1 | Kurang baik | 0% - 40% |
| 2 | Cukup baik | 41% - 60% |
| 3 | Baik | 61% - 80% |
| 4 | Sangat baik | 81% - 100% |

Sumber : Saur Tampubolon (2014)

3. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan digunakan peneliti sebagai penanda ketercapaian tujuan dalam penelitian ini. Penelitian ini dinyatakan selesai apabila terjadi peningkatan kompetensi dalam pembuatan pola rok pias melalui metode *STAD* berbantuan *Macromedia Flash* dan hasil belajar siswa telah mencapai KKM sebesar 85%.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Prosedur penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar pencapaian kompetensi membuat pola rok pias dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* berbantuan *Macromedia Flash* di SMK Karya Rini. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian yang mengimplementasi dari Kemis dan Taggart yang menggambarkan penelitian tindakan kelas berupa siklus dan masing-masing terdiri dari empat komponen tindakan yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dalam suatu spiral yang terkait. Penelitian ini akan dihentikan apabila indikator keberhasilan sudah memenuhi KKM. Secara rinci prosedur penelitian tindakan ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pra Siklus

Langkah dalam tahap ini meliputi:

- a. Peneliti melakukan pengamatan langsung pada proses pembelajaran di kelas.
- b. Peneliti mendiskusikan dengan guru pengampu mata pelajaran dasar pola tentang permasalahan yang terjadi di kelas, kemudian merumuskan permasalahan yang terjadi.
- c. Merancang strategi pemecahan masalah yang telah dirumuskan dengan mengkaji standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator pada kompetensi membuat pola rok pias.

2. Pelaksanaan Siklus

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti mengidentifikasi masalah yang ada berdasarkan data hasil observasi awal. Selanjutnya, peneliti merencanakan pelaksanaan tindakan kelas dalam pembelajaran pola dasar pada materi pembuatan pola rok pias dengan penerapan metode pembelajaran tipe *STAD* berbantuan *Macromedia Flash*.

Rencana tindakan tersebut meliputi persiapan perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian tindakan antara lain, pembuatan media untuk materi pola rok pias yang menggunakan *Macromedia Flash*. Langkah selanjutnya setelah pembuatan media yaitu menyiapkan silabus, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan penerapan metode pembelajaran tipe *STAD* berbasis media *Macromedia Flash*, menyiapkan *jobsheet* pembuatan pola rok pias, menyiapkan lembar observasi pembelajaran, dan lembar penilaian hasil belajar siswa serta menyiapkan soal tes untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa baik dari ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.

b. Tindakan/pelaksanaan dan observasi

Pelaksanaan dan pengamatan dilakukan secara bersamaan dalam satu waktu. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP dan metode pembelajaran tipe *STAD* berbantuan media *Macromedia Flash* yang telah disiapkan pada tahap perencanaan dengan kegiatan awal menyampaikan tujuan dan motivasi, menyampaikan

informasi, mengorganisasikan kelompok belajar, membimbing kelompok belajar, evaluasi, memberikan penghargaan. Proses pembelajaran dilakukan oleh guru berkolaborasi dengan peneliti.

Pengamatan dilakukan oleh tiga *observer* dengan mengamati kegiatan pembelajaran menggunakan lembar observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan oleh tim *observer* yaitu teman sejawat .

c. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk memahami hal-hal yang berkaitan dengan proses dan hasil yang diperoleh dari tindakan yang telah terlaksana. Pada tahap ini data yang telah diperoleh digunakan sebagai refleksi untuk melihat apakah ada peningkatan hasil belajar siswa atau tidak. Selain itu, data-data yang berupa kekurangan, hambatan, dan kelemahan yang dijumpai selama pelaksanaan siklus pertama dianalisis dan ditemukan pemecahan permasalahannya.

Sedangkan pada siklus II dirancang mengacu pada siklus I yang belum sempurna. Kegiatan yang dilakukan pada siklus II merupakan penyempurnaan dari kekurangan dan kelemahan pada siklus sebelumnya.

B. Hasil penelitian

1. Kondisi Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SMK Karya Rini YHI Yogyakarta yang berlokasi di Jalan Laksda Adisucipto No.86 CaturTunggal, Depok, Sleman Yogyakarta 55281. SMK Karya Rini Yogyakarta merupakan salah satu sekolah kejuruan bidang studi keahlian yang terdiri dari bidang keahlian seni, kerajinan dan pariwisata (Busana Butik) yang sudah menerapkan

kurikulum spektrum serta memiliki peringkat prestasi cukup tinggi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dari hasil observasi di SMK Karya Rini Yogyakarta, diketahui bahwa situasi dan kondisi tempat penelitian yaitu satu kelas jurusan Tata Busana dengan jumlah siswa sebanyak 37 siswa.

Penelitian ini tentang peningkatan kompetensi pembuatan pola rok pias melalui metode *STAD* berbantuan *Macromedia Flash* di SMK Karya Rini kelas X jurusan Tata Busana. Pengambilan data dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pembuatan pola rok pias melalui metode *STAD* berbantuan *Macromedia Flash*. Pengumpulan data dan penelitian dilakukan dengan lembar penilaian unjuk kerja, lembar observasi, dan tes. Selanjutnya akan dibahas tentang pelaksanaan tindakan kelas tiap siklus peningkatan kompetensi pembuatan pola rok pias melalui metode *STAD* berbantuan *Macromedia Flash*.

2. Pelaksanaan Tindakan Kelas

Penelitian ini dilaksanakan dengan cara mengikuti alur penelitian tindakan kelas. Langkah kerja dalam penelitian ini terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tahap pelaksanaan tindakan merupakan penerapan rancangan tindakan yang telah disusun berupa pembelajaran membuat pola rok pias melalui metode *STAD* berbantuan *Macromedia Flash* untuk meningkatkan kompetensi.

Data yang disajikan merupakan hasil pengamatan dengan menggunakan lembar unjuk kerja, tes, dan lembar observasi. Adapun hal-hal yang akan diuraikan meliputi deskripsi tiap siklus dan hasil dari penelitian.

a. Pra siklus

Kegiatan pra tindakan dilakukan melalui observasi kelas yang dilakukan pada hari selasa tanggal 24 Mei 2016 dan dialog dengan guru mata pelajaran dasar pola. Dalam penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan guru, berdiskusi perihal proses pembelajaran, keaktifan siswa dalam kelas serta pencapaian kompetensi siswa. Berdasarkan studi dokumentasi dan diskusi yang dilakukan menunjukkan pencapaian kompetensi siswa masih rendah.

Sebelum tindakan dilakukan, peneliti terlebih dahulu melaksanakan pra observasi di kelas X. Dari hasil observasi awal, peneliti mendapatkan informasi tentang kondisi kelas pada saat kegiatan belajar berlangsung. Dalam menyampaikan materi pembuatan pola konstruksi, guru melakukan demonstrasi di depan kelas, setelah itu siswa diminta untuk membuat sendiri pola konstruksi di buku pola sesuai langkah yang dijelaskan oleh guru. Dengan langkah tersebut siswa masih merasa bingung dan kesulitan dalam pengerjaan membuat pola. Selain itu dalam satu kelas yang berisi 37 siswa hanya diampu oleh satu guru saja sehingga tidak memungkinkan bagi guru untuk melakukan demonstrasi kemudian berkeliling kelas untuk mengecek satu persatu hasil pola siswa. Media yang digunakan hanya papan tulis yang membuat siswa jenuh dan kurang bersemangat untuk mengerjakannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa permasalahan pembelajaran di atas perlu adanya perbaikan dan metode pembelajaran untuk peningkatan kualitas pembelajaran di kelas, meningkatkan keaktifan siswa saat pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kompetensi siswa. Berdasarkan hasil diskusi dengan guru, materi yang di pilih untuk penelitian ini adalah materi pembuatan pola rok pias. Materi ini di pilih karena materi pembuatan pola rok pias termasuk dalam materi membuat pola konstruksi yang diberikan dikelas X. Hasil penilaian atau kompetensi siswa pada mata pelajaran dasar pola pada pra siklus dilakukan oleh peneliti, siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh peneliti.

b. Siklus pertama

Penelitian siklus pertama ini dilakukan dalam satu kali pertemuan yaitu pada hari sabtu tanggal 4 Juni 2016 selama 4 x 45 menit. Tahap-tahap yang dilakukan pada siklus pertama adalah sebagai berikut :

1) Perencanaan (*planning*)

- a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan metode pembelajaran *STAD*. RPP disusun dengan pertimbangan masukan dari dosen pembimbing dan guru pengampu mata pelajaran dasar pola.
- b) Menyusun bahan ajar yang diperlukan dalam pembelajaran dengan metode pembelajaran *STAD*
- c) Membuat media pembelajaran sebagai alat presentasi dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan materi ajar yang akan diberikan.

- d) Menyiapkan lembar instrumen yaitu lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, lembar tes kognitif dan unjuk kerja. Memberikan pengarahan kepada teman sejawat (*observer*) dalam mengamati dan menilai ketika proses belajar mengajar dengan penerapan metode pembelajaran *STAD* berbantuan *Macromedia Flash*. *Observer* dalam penelitian ini adalah satu mahasiswa dari jurusan PTBB UNY yang sudah menguasai metode pembelajaran *STAD*.

2) Tindakan

Tindakan dilakukan berdasarkan rancangan yang telah disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan metode pembelajaran *STAD* dengan tahap :

- a) Pendahuluan, kegiatan pendahuluan meliputi: (1) guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, (2) guru mengkondisikan kelas, (3) guru menanyakan keadaan siswa, dan (4) guru memeriksa kehadiran siswa

Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran serta referensi sumber belajar (Fase 1 menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran)

- b) Kegiatan inti, pada kegiatan ini meliputi: (1) guru membagikan *jobsheet* berisi materi pembuatan pola rok pias kepada siswa, (2) Guru menayangkan *Macromedia Flash* berisi materi pembuatan pola rok pias (Fase 2 menyajikan informasi materi), (3) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pembuatan pola rok pias, (4) guru membentuk kelompok

secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dll) (Fase 3 membentuk kelompok secara heterogen), (5) guru membagikan lembar kerja dan tugas kepada setiap kelompok, (6) guru meminta siswa dengan kelompoknya memulai mengumpulkan informasi dari buku, modul, dan lainya, (7) guru memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok sesuai materi yang disampaikan dan guru melakukan pembimbingan kepada setiap kelompok dalam pengerjaan pola rok pias (Fase 4 pembimbingan siswa), (8) guru menerima tugas kelompok yang sudah selesai dikerjakan, (9) guru menilai dan mengumpun balik setiap kelompok yang presentasi secara bergantian, dan (10) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok, penghargaan berupa predikat tim super, tim hebat, dan tim baik (Fase 5 pemberian penghargaan)

- c) Kegiatan penutup, kegiatan ini meliputi: (1) melakukan refleksi (tes tertulis) dan evaluasi (Fase 6 evaluasi), dan (2) menutup pelajaran dan menginformasikan materi selanjutnya

3) Dalam pelaksanaan pelaksanaan tindakan kelas siklus 1

Tindakan yang dilakukan adalah mengadakan kegiatan pembelajaran pembuatan pola rok pias dengan metode pembelajaran *STAD* berbantuan media pembelajaran *Macromedia Flash*. Pengamatan dilakukan oleh peneliti dan teman sejawat untuk mempermudah dalam pengamatan. Agar pengamatan lebih terfokus, *observer* menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pada

pelaksanaan pembelajaran secara garis besar siswa dan guru sudah mampu melaksanakan metode pembelajaran *STAD* berbantuan *Macromedia Flash*, walaupun masih terdapat beberapa kekurangan, yakni respon yang diberikan siswa masih kurang ketika guru memberikan kesempatan bertanya dan menyampaikan pendapat pada saat guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kembali mengenai materi yang telah disampaikan. Hasil pengamatan pada siklus I dilakukan dengan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *STAD* berbantuan *Macromedia Flash*.

Berdasarkan observasi menunjukkan bahwa pada siklus I pelaksanaan pembelajaran membuat pola rok pias dengan penerapan metode pembelajaran *STAD* sudah terlaksana dengan baik, yaitu sebesar 82.35% atau 28 siswa sudah memenuhi KKM walaupun ada beberapa tahap belum terlaksana dengan maksimal.

4) Refleksi

Refleksi dilakukan dengan mengkaji hasil observasi serta permasalahan yang dihadapi selama tindakan berlangsung pada siklus 1. Dari pengamatan siklus 1 diperoleh data bahwa siswa sudah mulai aktif dalam mengikuti pembelajaran ini walaupun aktivitas siswa masih belum maksimal. Ada beberapa kekurangan yang masih terjadi pada siklus 1 antara lain:

- a) Siswa tidak mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam praktik

- b) Siswa belum mempersiapkan diri untuk menerima materi pembelajaran
- c) Siswa menanyakan hal yang keluar dari konteks materi..
- d) Belum banyak siswa yang berani menjawab pertanyaan dari guru.
- e) Masih banyak siswa yang masih belum percaya diri untuk mengerjakan tugasnya sendiri.
- f) Guru masih jarang mengelilingi kelas untuk menanyakan kepada siswa mengenai materi yang kurang dipahami siswa.
- g) Nilai kognitif siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal, yaitu rata-rata nilai kelas 71,75

Berdasarkan refleksi tersebut maka peneliti yang berkolaborasi dengan guru harus melakukan perbaikan tindakan pada siklus kedua, guru akan mengulang menyajikan materi pembuatan pola rok pias dan memancing rasa ingin tahu siswa dengan menceritakan hal-hal yang berkaitan dengan pola rok. Penelitian dilanjutkan pada siklus kedua karena hasil dari siklus I belum seluruhnya mencapai nilai KKM, diharapkan pada siklus II seluruh siswa sudah dapat mencapai nilai KKM.

c. Siklus kedua

Pengambilan data pada siklus II dilakukan dalam waktu satu kali pertemuan yaitu pada hari Sabtu tanggal 11 juni 2016 selama 4x45 menit. Tahap-tahap yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan

Perencanaan pembelajaran dibuat oleh peneliti yang berkolaborasi dengan guru menyesuaikan hasil refleksi siklus 1 yang masih menunjukkan beberapa kekurangan, sehingga masih perlu disempurnakan untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Perencanaan tindakan pada siklus II yaitu:

- a) Guru akan mengingatkan siswa untuk membawa alat dan bahan praktik.
- b) Guru akan mengkondusifkan suasana pembelajaran dikelas dan mempersiapkan siswa.
- c) Guru akan memfokuskan materi pembelajaran pembuatan pola rok pias.
- d) Guru harus menyampaikan materi dengan runtut dan jelas serta sesekali guru menanyakan kepada siswa pada bagian mana yang kurang jelas agar siswa dalam membuat pola rok pias menjadi paham.
- e) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan metode *STAD*.
- f) Menyusun bahan ajar yang diperlukan dalam pembelajaran dengan metode *STAD*.
- g) Menyiapkan lembar instrumen yaitu lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, lembar tes kognitif dan unjuk kerja. memberikan pengarahan kepada teman sejawat (*observer*) dalam mengamati

dan menilai ketika proses belajar mengajar dengan penerapan metode pembelajaran *STAD* berbantuan *Macromedia Flash*.

- h) Merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal sampai akhir pembelajaran dengan metode *STAD*

2) Tindakan

Tindakan pada siklus II dilakukan berdasarkan rancangan yang telah disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan metode *STAD* dan dilakukan perbaikan setelah mengevaluasi kegiatan siklus I masih terdapat kekurangan berupa ada 9 siswa yang nilainya belum mencukupi kompetensi serta pada kegiatan persentasi antar kelompok, pembagian peran setiap anggota kelompok kurang maksimal. Tindakan pada siklus II dilaksanakan dengan tahap:

- a) Pendahuluan, kegiatan pendahuluan ini meliputi: (1) guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, (2) guru mengkondisikan kelas dan pembiasaan, (3) guru menanyakan keadaan siswa, dan (4) Guru memeriksa kehadiran siswa

Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran serta referensi sumber belajar (Fase 1 menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran)

- b) Kegiatan inti, kegiatan ini meliputi: (1) guru membagikan *jobsheet* berisi materi pembuatan pola rok pias kepada siswa, (2) Guru menayangkan *Macromedia Flash* berisi materi pembuatan pola rok pias (Fase 2 menyajikan informasi materi), (3) guru memberikan

kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pembuatan pola rok pias, (4) guru membentuk kelompok secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dll) (Fase 3 membentuk kelompok secara heterogen), (5) guru membagikan lembar kerja dan tugas kepada setiap kelompok, (6) guru meminta siswa dengan kelompoknya memulai mengumpulkan informasi dari buku, modul, dan lainnya, (7) guru memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok sesuai materi yang disampaikan dan guru melakukan pembimbingan kepada setiap kelompok dalam pengerjaan pola rok pias (Fase 4 pembimbingan siswa), (8) guru menerima tugas kelompok yang sudah selesai dikerjakan, (9) guru menilai dan mengumpukan balik setiap kelompok yang presentasi secara bergantian, dan (10) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok, penghargaan berupa predikat tim super, tim hebat, dan tim baik (Fase 5 pemberian penghargaan).

c) Kegiatan penutup, kegiatan ini meliputi: (1) melakukan refleksi (tes tertulis) dan evaluasi (Fase 6 evaluasi), dan (2) menutup pelajaran dan menginformasikan materi selanjutnya

3) Dalam pelaksanaan pembelajaran tindakan kelas siklus II

Berdasarkan pengamatan pada kegiatan pembelajaran siklus II, guru sudah menggunakan metode pembelajaran *STAD* berbantuan *Macromedia Flash* dengan baik. Pada siklus II pelaksanaannya lebih baik daripada siklus I. Hal ini terlihat dari penyampaian

materi oleh guru yang lebih runtut dan jelas, siswa yang lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran dari pada siklus I. Pada siklus II, banyak siswa yang sudah paham pembuatan pola rok pias.

Secara keseluruhan siswa dan guru mampu melaksanakan pembelajaran materi membuat pola rok pias pada siklus II ini dengan baik. Pada siklus II ini, siswa lebih aktif dalam bekerjasama dengan kelompoknya pada saat pengerjaan tugas membuat pola dan saat presentasi di depan kelas, sehingga siswa lebih paham dengan materi yang disampaikan dan pengelolaan pembelajaran oleh guru juga lebih baik.

Hasil pengamatan pada siklus II dilakukan dengan lembar observasi pelaksanaan metode pembelajaran *STAD* berbantuan *Macromedia Flash*. Pada siklus II ini, tahap-tahap pembelajaran yang direncanakan sebelumnya terlaksana dengan maksimal, sehingga persentase pada siklus II mencapai 92,64%. Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *STAD* sudah memenuhi target yang diharapkan.

4) Refleksi

Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan maka refleksi pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus II adalah sebagai berikut:

- a) Pelaksanaan metode pembelajaran *STAD* pada mata pelajaran dasar pola dapat meningkatkan kemampuan siswa membuat pola rok pias karena siswa menjadi lebih paham

b) Dengan melakukan perbaikan tindakan pada siklus I sampai siklus II dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembuatan pola rok pias sehingga selama proses pembelajaran dengan metode *STAD* berpengaruh besar pada peningkatan kompetensi belajar siswa khususnya pada materi pembuatan pola rok pias.

Untuk kompetensi belajar siswa, dari pelaksanaan dan pengamatan pada siklus I, masih terdapat kekurangan dalam pembuatan pola, akan tetapi pada siklus II pembelajaran menjadi lebih aktif bekerjasama dalam pengerjaan tugas membuat pola dan presentasi kelompok di depan kelas. Hal ini dapat meningkatkan kompetensi belajar siswa dengan lebih menaati sintak pada metode pembelajaran *STAD* yang telah disiapkan. Untuk itu peneliti menghentikan penelitian pada siklus II karena sudah terjadi peningkatan dan nilai sudah memenuhi KKM.

3. Peningkatan kompetensi pada pembelajaran pembuatan pola rok pias melalui metode pembelajaran *STAD* berbantuan *Macromedia Flash*

Data yang disajikan merupakan hasil dari nilai kompetensi siswa pada mata pelajaran dasar pola di SMK Karya Rini yaitu sebagai berikut:

a. Pra siklus

Berdasarkan data hasil kompetensi membuat pola dengan teknik konstruksi pada pra siklus dari 37 siswa menunjukkan nilai rata-rata (mean) 67,05; modus 62,50 dan median 65,50 (perhitungan di lampiran).Data nilai siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Nilai Kognitif Siswa Pada Pembelajaran Pembuatan Pola Rok Pias (Pra Siklus)

| No kelas | Kelas interval | Frekuensi |
|----------|----------------|-----------|
| 1 | 0-20 | 0 |
| 2 | 21-40 | 1 |
| 3 | 41-60 | 32 |
| 4 | 61-80 | 4 |
| 5 | 81-100 | 0 |
| Jumlah | | 37 |

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Nilai Psikomotor Dan Afektif Siswa Pada Pembelajaran Pembuatan Pola Rok Pias (Pra Siklus)

| No kelas | Kelas interval | Frekuensi |
|----------|----------------|-----------|
| 1 | 0-19 | 0 |
| 2 | 20-39 | 0 |
| 3 | 40-59 | 1 |
| 4 | 60-79 | 19 |
| 5 | 80-100 | 17 |
| Jumlah | | 37 |

Berdasarkan dari nilai kognitif, afektif dan psikomotor yang diperoleh pada tabel di atas, maka perhitungan total nilai siswa dapat dihitung dengan rumus berikut ini:

$$\text{Nilai Akhir} = (\text{Nilai Kognitif} \times 30\%) + (\text{Nilai Afektif dan Nilai Psikomotor} \times 70\%)$$

Sehingga di dapatkan hasil perhitungan nilai siswa yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Nilai Siswa Pada Pembelajaran Pembuatan Pola Rok Pias (Pra Siklus)

| No kelas | Kelas interval | Frekuensi |
|----------|----------------|-----------|
| 1 | 0-19 | 0 |
| 2 | 20-39 | 0 |
| 3 | 40-59 | 3 |
| 4 | 60-79 | 34 |
| 5 | 80-100 | 0 |
| Jumlah | | 37 |

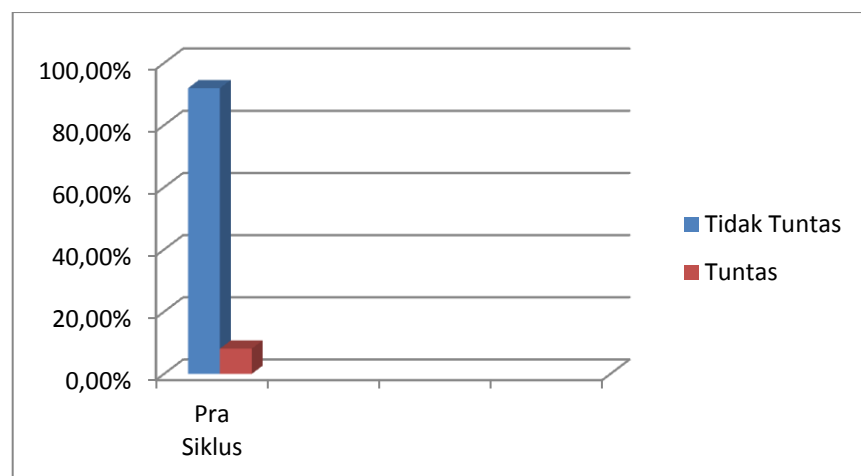
Dari hasil data kompetensi siswa pada tabel di atas maka dapat di kategorikan pada tabel hasil kompetensi siswa dengan

kriteria ketuntasan minimal berikut ini:

Tabel 15. Data Kompetensi Membuat Pola Pada Pra Siklus Berdasarkan KKM

| No | Kategori | Frekuensi | Presentase |
|--------|--------------|-----------|------------|
| 1 | Tuntas | 3 | 8,1% |
| 2 | Tidak Tuntas | 34 | 91,9% |
| Jumlah | | 37 | 100% |

Berdasarkan data tabel data kompetensi siswa pada pra siklus dari 37 siswa yang mengikuti pembelajaran membuat pola rok pias dengan metode *STAD* yang digunakan oleh guru menunjukkan bahwa hanya 3 siswa yang tuntas dan 34 siswa yang tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi siswa masih cukup rendah terlihat dari nilai rata-rata kelas baru mencapai 67,05 yang masih di bawah standar kriteria ketuntasan minimal yakni 75.



Gambar 8. Diagram Batang Nilai Kompetensi Siswa Hasil Pra Siklus

b. Hasil pelaksanaan tindakan kelas siklus I

Nilai rata-rata kompetensi siswa meningkat dari nilai rata-rata pra siklus 67,05 dan meningkat pada siklus pertama menjadi 76,90, Sehingga ada peningkatan 12,93% (perhitungan nilai siswa dilampiran).

Nilai siklus 1 modus 78,75 ; median 78,75 ; serta max 86,67 dan min 70,41. Data nilai siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 16 . Distribusi Frekuensi Nilai Kognitif Siswa Pada Pembelajaran Pembuatan Pola Rok Pias Siklus 1

| No kelas | Kelas interval | Frekuensi |
|----------|----------------|-----------|
| 1 | 0-19 | 0 |
| 2 | 20-39 | 0 |
| 3 | 40-59 | 0 |
| 4 | 60-79 | 34 |
| 5 | 80-100 | 3 |
| Jumlah | | 37 |

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa Distribusi nilai kognitif siswa pada pembelajaran pembuatan pola rok pias 34 siswa masuk dalam kelas interval nilai 60-79 dan 3 siswa masuk ke dalam kelas interval nilai 80-100, sehingga rata-rata nilai belum tuntas.

Tabel 17 . Distribusi Frekuensi Nilai Afektif Dan Psikomotor Siswa Pada Pembelajaran Pembuatan Pola Rok Pias Siklus 1

| No kelas | Kelas interval | Frekuensi |
|----------|----------------|-----------|
| 1 | 0-19 | 0 |
| 2 | 20-39 | 0 |
| 3 | 40-59 | 0 |
| 4 | 60-79 | 23 |
| 5 | 80-100 | 14 |
| Jumlah | | 37 |

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa Distribusi nilai afektif dan psikomotor siswa pada pembelajaran pembuatan pola rok pias 23 siswa masuk dalam kelas interval nilai 60-79 dan 14 siswa masuk ke dalam kelas interval nilai 80-100, sehingga rata-rata nilai belum tuntas.

Berdasarkan nilai kognitif, afektif dan psikomotor yang diperoleh pada tabel di atas, maka perhitungan total nilai siswa dapat dihitung dengan rumus berikut ini:

Nilai akhir =(Nilai Kognitif x 30%)+(Nilai Afektif dan Nilai Psikomotor x70%)

sehingga didapatkan hasil perhitungan nilai siswa yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 18. Distribusi Frekuensi Siswa Pada Pembelajaran Pembuatan Pola Rok Pias Siklus 1

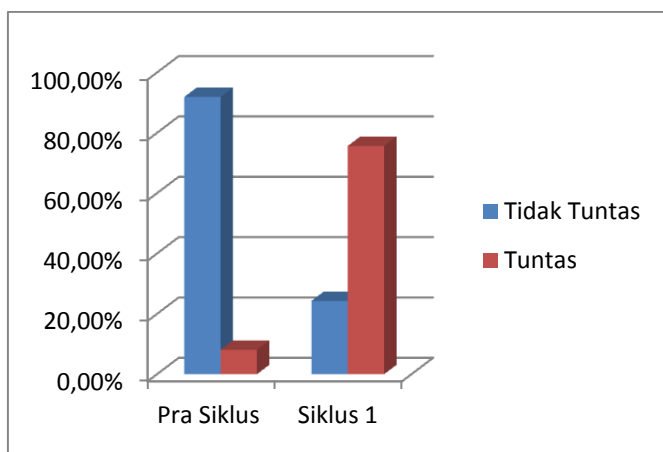
| No kelas | Kelas interval | Frekuensi |
|----------|----------------|-----------|
| 1 | 0-19 | 0 |
| 2 | 20-39 | 0 |
| 3 | 40-59 | 0 |
| 4 | 60-79 | 32 |
| 5 | 80-100 | 5 |
| Jumlah | | 37 |

Berdasarkan nilai di atas, kriteria ketuntasan kompetensi siswa pada siklus pertama dapat dijelaskan pada tabel data kompetensi siswa sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal berikut ini :

Tabel 19. Rekap Kompetensi Membuat Pola Rok Pias Pada Siklus I Berdasarkan KKM

| No. | Skor | Kategori | frekuensi | Presentasi |
|--------|-------|--------------|-----------|------------|
| 1 | 75 <X | Belum tuntas | 9 | 24,32 % |
| 2 | 75 >X | Tuntas | 28 | 75,68% |
| Jumlah | | | 37 | 100% |

Hasil pengamatan terhadap kompetensi siswa pada siklus I dengan tindakan melalui pembelajaran dengan metode pembelajaran *STAD* berbantuan *Macromedia Flash* yang diterapkan pada pelajaran dasar pola menunjukan bahwa 28 siswa (75,68%) sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan 9 siswa masih mendapatkan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dalam hal ini guru harus melakukan tindakan perbaikan agar semua siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru.



Gambar 9. Diagram Batang Nilai Kompetensi Siswa Hasil Pra Siklus Dan Siklus 1

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui terjadi peningkatan hasil belajar kompetensi siswa dari pra siklus hanya terdapat 3 siswa yang tuntas sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 75,68% sebanyak 28 siswa.

c. Pelaksanaan tindakan kelas siklus II

Pada siklus kedua ini nilai kompetensi rata-rata siswa meningkat 7,36% dari nilai rata-rata siklus pertama 76,90 menjadi 83,43 pada siklus kedua (perhitungan nilai siswa terdapat dilampiran). Pada siklus kedua nilai modus 83,50; median 83,54; serta max 89,91 dan min 78,54. Data nilai siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 20 . Distribusi Frekuensi Nilai Kognitif Siswa Pada Pembelajaran Pembuatan Pola Rok Pias Siklus 2

| No kelas | Kelas interval | Frekuensi |
|----------|----------------|-----------|
| 1 | 0-19 | 0 |
| 2 | 20-39 | 0 |
| 3 | 40-59 | 0 |
| 4 | 60-79 | 0 |
| 5 | 80-100 | 37 |
| Jumlah | | 37 |

Tabel 21. Distribusi Frekuensi Nilai Afektif Dan Psikomotor Siswa Pada Pembelajaran Pembuatan Pola Rok Pias Siklus 2

| No kelas | Kelas interval | Frekuensi |
|----------|----------------|-----------|
| 1 | 0-19 | 0 |
| 2 | 20-39 | 0 |
| 3 | 40-59 | 0 |
| 4 | 60-79 | 6 |
| 5 | 80-100 | 31 |
| Jumlah | | 37 |

Berdasarkan dari nilai kognitif, nilai afektif dan psikomotor yang diperoleh pada tabel di atas, maka perhitungan total nilai siswa dapat dihitung dengan rumus berikut ini:

Nilai akhir = (nilai kognitif x 30%)+(nilai afektif dan nilai psikomotor x 70%)

Sehingga didapatkan hasil perhitungan nilai siswa yang dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 22. Distribusi Frekuensi Siswa Pada Pembelajaran Pembuatan Pola Rok Pias Siklus 2

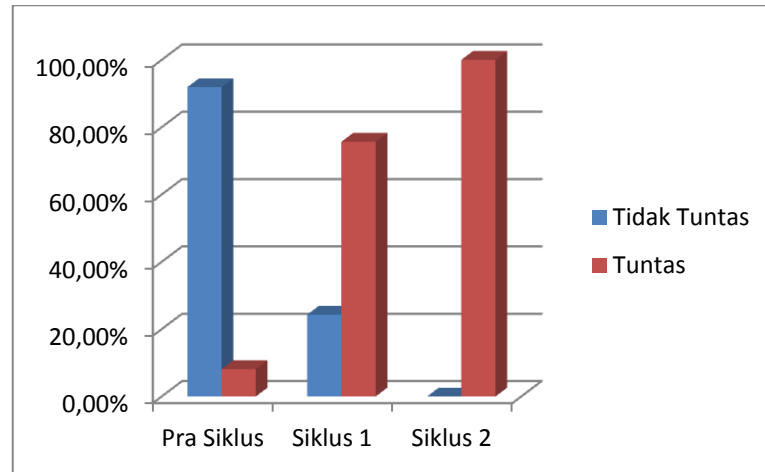
| No kelas | Kelas interval | Frekuensi |
|----------|----------------|-----------|
| 1 | 0-19 | 0 |
| 2 | 20-39 | 0 |
| 3 | 40-59 | 0 |
| 4 | 60-79 | 4 |
| 5 | 80-100 | 33 |
| Jumlah | | 37 |

Kompetensi siswa pada siklus ke II dari 37 siswa menunjukkan rata-rata (mean) yang dicapai 83,43 mengalami peningkatan dari siklus I. berdasarkan nilai yang disajikan dapat dikategorikan pada tabel hasil kompetensi siswa sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal berikut ini:

Tabel 23. Rekap Kompetensi Membuat Pola Rok Pias Pada Siklus II Berdasarkan KKM

| No. | Skor | Kategori | frekuensi | Presentasi |
|-----|----------|--------------|-----------|------------|
| 1. | $75 < X$ | Belum tuntas | 0 | 0% |
| 2. | $75 > X$ | Tuntas | 37 | 100% |

Berdasarkan data tabel di atas kompetensi siswa setelah diberi tindakan menunjukkan siswa yang mencapai kategori tuntas ada 37 siswa atau 100%. Peningkatan kompetensi belajar siswa ini sudah sesuai target nilai yang diharapkan.



Gambar 10. Diagram Batang Nilai Kompetensi Siswa Hasil Pra Siklus, Siklus 1 Dan Siklus 2

Dari hasil nilai kompetensi siswa pada pembelajaran membuat pola rok pias, peneliti bersama teman sejawat dan guru menyimpulkan bahwa pembelajaran melalui metode pembelajaran *STAD* berbantuan *Macromedia Flash* pada materi membuat pola rok pias dapat meningkatkan kompetensi siswa. Dengan pencapaian kompetensi lebih baik dari sebelumnya dan ditunjukkan pada kompetensi bahwa 100% siswa memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Maka penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya dan penelitian ini dianggap berhasil.

C. Pembahasan

1. Pelaksanaan Pembelajaran Pembuatan Pola Rok Pias Melalui Metode *STAD* Berbantuan *Macromedia Flash*

Pelaksanaan pembelajaran pembuatan pola rok pias melalui

metode STAD berbantuan *Macromedia Flash* mendorong siswa untuk belajar lebih aktif secara berkelompok sehingga proses pembelajaran lebih efektif dan efisien. Siswa lebih memperhatikan penyampaian materi dari guru karena penggunaan *Macromedia Flash* yang menarik dan interaktif. Hal ini sesuai dengan pendapat Arief S. Sadiman (2011) yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik.

Proses pembelajaran mata pelajaran dasar pola, siswa dibagi menjadi 8 kelompok yang beranggotakan 4 sampai 5 orang, pembagian kelompok ini membuat siswa cenderung aktif mengerjakan pola rok pias bersama kelompoknya, hal ini sesuai dengan pendapat Robert E. Slavin (2009: 68) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran kooperatif menggunakan kelompok-kelompok kecil beranggotakan 4 sampai 5 orang.

Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas pada pelaksanaan pembelajaran pembuatan pola rok pias adalah sebagai berikut:

- 1.) Pada tahap perencanaan, peneliti berkolaborasi dengan guru untuk mempersiapkan instrumen pembelajaran seperti membuat RPP, silabus, materi dan media pembelajaran. Guru mengingatkan siswa untuk membawa alat dan bahan praktik, terdapat sanksi kepada siswa tidak mempersiapkan alat dan bahan untuk pertemuan selanjutnya.
- 2.) Pada pelaksanaan tindakan dilakukan berdasarkan rancangan yang

telah disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, proses pembelajaran menggunakan metode *STAD* dan penyampaian materi menggunakan media pembelajaran audio visual yang interaktif yaitu *Macromedia Flash*. Media pembelajaran audio visual *Macromedia Flash* sangat membantu guru dalam penyampaian materi pembelajaran pembuatan pola rok pias karena dalam media pembelajaran ini memiliki animasi interaktif yang membuat siswa lebih tertarik untuk memperhatikan isi materi yang disampaikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Teguh Wahyono (2006:2) mengungkapkan bahwa *Macromedia Flash* adalah *software* yang dapat digunakan untuk menambahkan aspek dinamis sebuah web atau membuat film animasi interaktif.

Pada tindakan ini, siswa lebih aktif terbukti dengan sikap siswa yang selalu memperhatikan setiap penayangan materi pada media pembelajaran audio visual *Macromedia Flash* sehingga siswa lebih paham dengan materi yang disampaikan oleh guru melalui media pembelajaran audio visual *Macromedia Flash*. Banyak siswa yang sudah paham pembuatan pola rok pias. Hal ini dikarenakan siswa telah memahami konsep pembuatan pola rok pias setelah menyaksikan penyampaian materi menggunakan *Macromedia Flash*. Ketika ada siswa yang bertanya, guru menjawab dengan meminta perhatian kepada seluruh siswa. Jadi, siswa tidak akan menanyakan hal yang sama kepada guru sehingga membuat pembelajaran lebih efektif. Selain itu nilai kognitif siswa meningkat dengan rata-rata nilai

kelas yaitu 83,43.

Pada saat melakukan praktik pembuatan pola rok pias, siswa mempersiapkan alat dan bahan, kemudian melakukan praktik bersama kelompoknya. Salah satu kegiatan praktik yang dilakukan adalah siswa mengubah pola dari pola dasar rok menjadi pola rok pias. Kegiatan ini sesuai dengan pendapat Suprihatiningsih (2016:103) tentang pola busana yaitu pola yang telah diubah berdasarkan desain dari suatu busana.

3.) Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan maka refleksi pada pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *STAD* berbantuan *Macromedia Flash* adalah pelaksanaan metode pembelajaran *STAD* pada mata pelajaran dasar pola dapat meningkatkan kemampuan pembuatan pola karena siswa menjadi lebih paham jika dijelaskan satu per satu langkah dalam membuat pola, siswa menjadi lebih mandiri dan percaya diri untuk mengambil keputusan dalam membuat pola, dengan melakukan perbaikan tindakan pada siklus I sampai siklus II dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembuatan pola rok pias sehingga selama proses pembelajaran berlangsung dapat berpengaruh pada peningkatan kompetensi belajar siswa khususnya pada materi pembuatan pola rok pias.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan metode pembelajaran *STAD* berbantuan *Macromedia Flash* pada mata pelajaran dasar pola dapat

memberikan variasi dalam pelaksanaan pembelajaran dan lebih meningkatkan antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga berpengaruh besar pada peningkatan kompetensi belajar siswa khususnya pada materi membuat pola rok pias.

Metode pembelajaran *STAD* dapat diterapkan di dalam kelas yang besar maupun kecil, hal ini dibuktikan dengan kondisi kelas X Busana yang siswanya berjumlah 37 orang. Metode pembelajaran *STAD* menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan informasi dan pengetahuan yang terstruktur dapat dilihat dari adanya peningkatan kompetensi siswa, dengan membimbing satu per satu siswa untuk mengerjakan pola maka kemampuan pengetahuan dan pemahaman siswa meningkat.

Adanya penggunaan media pembelajaran audio visual *Macromedia Flash* dalam pembelajaran pembuatan pola rok pias membantu mengarahkan perhatian siswa sehingga terpusat pada proses pembelajaran, hal ini sesuai dengan pendapat dari Ashar Arsyad (2009:25-27). Selain itu, fungsi media juga membantu siswa yang lemah dan lambat menerima isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau verbal sebab tidak semua siswa merupakan tipe pembelajar visual. Hal ini dibuktikan bahwa seluruh siswa di kelas dapat mengikuti pembelajaran dengan baik yang berpengaruh pada peningkatan nilai siswa.

Hasil pengamatan pada lembar observasi pelaksanaan metode pembelajaran *STAD* berbantuan *Macromedia Flash*. Tahap-tahap

pembelajaran yang direncanakan sebelumnya terlaksana dengan maksimal, sehingga persentase yang dicapai 92,64%. Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran *STAD* sudah memenuhi target yang diharapkan.

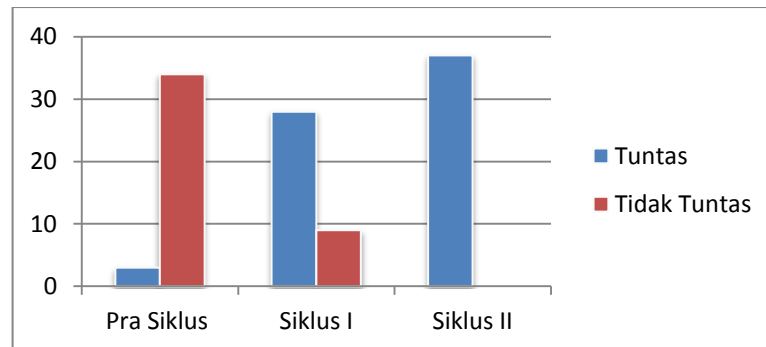
Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *STAD* berbantuan *Macromedia Flash* dapat meningkatkan hasil belajarkompetensi siswa sesuai dengan pendapat yang dikemukakan para ahli.

2. Peningkatan Kompetensi Siswa Pada Mata Pelajaran Dasar Pola Membuat Pola Rok Pias Setelah Diterapkan Metode Pembelajaran *STAD* Berbantuan *Macromedia Flash*

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan peningkatan kompetensi siswa nampak pada nilai rata-rata pra siklus 67,05 meningkat pada siklus I menjadi 76,90 dan siklus II meningkat menjadi 83,43.

Dari data yang diperoleh menunjukan bahwa hampir semua siswa belum tuntas mencapai KKM yaitu 34 siswa, pada siklus I sebanyak 9 siswa (24,32%), dan pada siklus II semua tuntas (100%). Ketidaktuntasan pada siklus I dikarenakan siswa seenaknya sendiri dalam mengerjakan soal tes sehingga nilai kognitif yang didapatkan jauh dari yang diharapkan, penyebab lain adalah dikarenakan masih banyak siswa yang belum aktif dalam pelaksanaan pembelajaran, seperti masih banyak siswa yang belum berani bertanya kepada guru apabila belum jelas, serta masih adanya siswa yang kurang konsentrasi.

Berdasarkan kompetensi belajar pada pra siklus sampai dengan siklus II peningkatan kompetensi belajar dari pra siklus ke siklus I sebesar 12,93%, siklus I ke siklus II sebesar 7,36%. Untuk lebih jelasnya perbandingan peningkatan pencapaian kompetensi berdasarkan kriteria ketuntasan minimal dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 11. Grafik Perbandingan Peningkatan Pencapaian Kompetensi Membuat Pola Rok Pias Berdasarkan KKM

Pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *STAD* berbantuan *Macromedia Flash* untuk membuat pola rok pias untuk meningkatkan kompetensi selain siswa senang dalam pembelajarannya, juga dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa bersemangat untuk mengikuti pelajaran, siswa menjadi termotivasi dan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, dapat meningkatkan kompetensi siswa, mengurangi rasa jenuh dan bosan saat mengikuti pelajaran.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *STAD* dan media pembelajaran menggunakan *Macromedia Flash* untuk pembelajaran membuat pola rok pias mendapat respon baik dari siswa dan dapat membantu meningkatkan kompetensi siswa dalam membuat pola rok pias di SMK Karya Rini.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan ini, penelitian tindakan kelas tentang peningkatan kompetensi siswa dengan penerapan metode pembelajaran *STAD* berbantuan *Macromedia Flash* pada pembuatan pola rok pias di SMK Karya Rini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *STAD* berbantuan *Macromedia Flash* meliputi: a) perencanaan, b) tindakan, c) pengamatan, dan d) refleksi. Berdasarkan hasil pengamatan observer pada pelaksanaan pembelajaran membuat pola rok pias menggunakan metode pembelajaran *STAD* berbantuan *Macromedia Flash* pada kelas X di SMK Karya Rini, pada siklus I total skor hasil rata-rata (76,90) artinya pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik. Pembelajaran pada siklus II berada pada kategori sangat baik dengan total skor hasil rata-rata sebesar (83,43).
2. Terjadi peningkatan kompetensi siswa pada pembelajaran membuat pola rok pias menggunakan metode pembelajaran *STAD* berbantuan *Macromedia Flash* di SMK Karya Rini. Peningkatan rata-rata pada nilai kompetensi pra siklus ke siklus I dari 67,05 menjadi 76,90, pada siklus I 75,68 %(28 siswa) sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal. Untuk peningkatan kompetensi siklus I dan siklus II rata-rata siswa 76,90 menjadi 83,43, pada siklus kedua pencapaian kompetensi siswa meningkat menjadi 100% (37 siswa) sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal.

B. Implikasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, dan dengan pengamatan yang dilakukan pada kegiatan pra siklus, siklus pertama dan siklus kedua, terkait dengan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *STAD* berbantuan *Macromedia Flash* untuk pembuatan pola rok pias di SMK Karya Rini, memberikan dampak yang positif terdapat peningkatan kompetensi siswa. Selain itu, dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan membuat siswa menjadi lebih menghormati pendapat atau keputusan siswa yang lain sehingga membuat semangat belajar siswa menjadi tinggi. Pembelajaran *STAD* berbantuan *Macromedia Flash* dalam pembuatan rok pias dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa sebelumnya bermalas-malasan, tidak memperhatikan penjelasan guru, mengerjakan tugas asal jadi serta dengan adanya pembelajaran tersebut siswa menjadi termotivasi untuk memperhatikan pembelajaran dengan demikian hasil belajar/kompetensi siswa dapat meningkat sesuai yang diharapkan.

C. Keterbatasan penelitian

Keterbatasan dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan dikelas X di SMK Karya Rini adalah sebagai berikut:

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan selama 2 siklus dimana masing-masing siklus dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 4 jam pelajaran (4 x 45 menit), dengan jumlah respondent penelitian sebanyak 37 siswa kelas X jurusan Tata Busana di SMK Karya Rini sehingga apabila dilakukan penelitian di tempat lain dengan responden, jumlah responden,

alokasi waktu penelitian yang berbeda akan membuat hasil penelitian yang berbeda.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka ada beberapa saran yang peneliti ajukan sebagai berikut:

1. Diharapkan guru dapat lebih bervariasi dalam menggunakan metode dan media pembelajaran agar siswa tidak mudah bosan dan bersemangat melakukan praktik.
2. Selama pelaksanaan pembelajaran dengan metode pembelajaran berbantuan *Macromedia Flash*, hendaknya guru selalu aktif memantau jalannya proses pembuatan pola rok pias yang dikerjakan oleh siswa dan memberikan teguran/penjelasan tambahan jika ada siswa yang melakukan kesalahan dalam praktik sehingga proses pembelajaran efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Aaron Jibril. (2011). *Jurus Kilat Jago Adobe Flash*. Penerbit: Dunia Komputer. Yogyakarta.
- Abdurrahman dan Bintoro. (2000). *Memahami dan Menangani Siswa Dengan Problema Belajar*. Jakarta : Depdiknas
- Arief S. Sadiman dkk. (2011). *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya)* . Jakarta : PT Raja grafindo Persada
- Azhar Arsyad. (2009). *Media Pembelajaran*. Jakarta. PT Grafindo persada
- Chabib Thoha. (1991). *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : CV Rajawali
- Conny Semiawan Stamboel. (1990). *Prinsip Dan Teknik Pengukuran Dan Penilaian Di Dalam Dunia Pendidikan*. Jakarta : Mutiara Offset
- Daryanto. (2013). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Departemen Pendidikan Nasional. (2002). *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*. Jakarta : Depdiknas
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Depdiknas.
- Dhani Yudiantoro. (2002). *Macromedia Flash*. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Dimiyati dan Mudjiono.(2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Djoko Santoso dan Umi Rokhayati. (2007). Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Rangkaian Listrik Melalui Pembelajaran Kooperatif Teknik Stad Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Elektronika FT UNY. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*. 16 (2). 272-292
- E. Mulyasa. (2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya offset
- Ernawati dkk. (2008). *Tata Busana Jilid 3*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Ibrahim, Muhsin dkk. (2000). *Pembelajaran Kooperatif* . Surabaya : University Press

- Ida Saraswati. (2013). *Panduan Mudah Membuat Pola Busana Untuk Pemula*. Yogyakarta:Pustaka
- Isjoni. (2010). *Pembelajaran Kooperatif*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kemmis, S. and R McTaggart. (1988). *Action Research - Some Ideas From The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University.
- Nana Sudjana. (2011).*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Porrie Muliawan. (2002). *Konstruksi Pola Busana Wanita*. Jakarta. PT. BPK Gunung Mulia.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* . Jakarta: Balai Pustaka
- Santi Utami. (2015). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Pada Pembelajaran Dasar Sinyal Video. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. 22(4).425-431
- Saur Tampubolon. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Kejuruan*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- SKKD Busana. <http://dokumen.tips/documents/103-skkd-tata-busana.html>. Diakses pada tanggal 15 september 2015.
- Slavin, Robert E. (2005). *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Slavin, Robert E. (2009). *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sri Fatmawati, dkk. (2015). *Desain Laboratorium Skala Mini untuk Pembelajaran Sains Terpadu*. Yogyakarta: Deepublish
- Sri Wening. (1996). *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar*. Yogyakarta: FPTK IKIP Yogyakarta.
- Suhaenah Suparno. (2001). *Membangun Kompetensi Belajar*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sunaryo Soenarto. (2012). *Media Pembelajaran Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*. Yogyakarta: UNY Press

- Suprihatiningsih. (2016). *Keterampilan Tata Busana Di Madrasah Aliyah*. Yogyakarta: Deepublish
- Teguh Wahyono. (2006). *Animasi dengan Macromedia Flash 8*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Tim Tugas Akhir Skripsi. (2013). *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Skripsi Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta*. Yogyakarta: UNY Press
- Widjiningsih dkk. (1994). *Konstruksi Pola busana*. Yogyakarta : FPTK IKIP
- Widjiningsih dkk. (2000). *Konstruksi Pola Busana*. Yogyakarta : FPTK IKIP
- Widjiningsih (2006). *Hand out Pelatihan Draping*. Yogyakarta : Program Studi Pendidikan Teknik Busana Universitas Negeri Yogyakarta
- Wina Sanjaya. (2008). *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup